

**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL
UNTUK MENINGKATAKAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA
DI MI HABIBUL ABRORI LUMAJANG**

SKRIPSI



**OLEH:
KHORIK MAHMUDAH
NIM. 2192101012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL MIDAD LUMAJANG
AGUSTUS 2025**

**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA
DI MI HABIBUL ABRORI LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Midad Lumajang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**OLEH:
KHORIK MAHMUDAH
NIM. 2192101012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL MIDAD LUMAJANG
AGUSTUS 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Pancasila di MI Habibul Abrori Lumajang” yang ditulis oleh Khorik Mahmudah, NIM. 2192101012 ini telah diperiksa dan disetujui, serta layak diujikan.

Lumajang, 28 Agustus 2025

Pembimbing

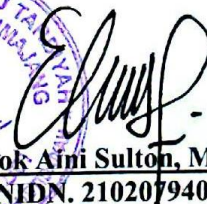


Khorik Mahmudah, M. Pd
NIDN. 2117069701

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGMI




Elok Aini Sulton, M. Pd
NIDN. 21020794001

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL
UNTUK MENINGKATAKAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA
DI MI HABIBUL ABRORI LUMAJANG


SKRIPSI
Disusun oleh
KHORIK MAHMUDAH
NIM. 2192101012

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal, 15-08-2025 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu
persyaratan Untuk memperoleh gelarstrata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

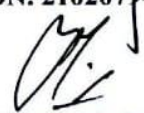
Dewan Penguji

Tanda Tangan

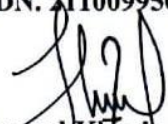
Ketua Penguji


Elok Aini Sulthon, M.Pd
NIDN. 21020794001

Penguji Utama


Siti Shofiyah, M.Pd
NIDN. 2110099501

Pembimbing


Khusnul Khotimah, M.Pd
NIDN. 2117069701

Mengesahkan
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Midad Lumajang


Muhammad Mas'ud, S.Ag., M. A.
NIDN : 2102027802

MOTTO

Kesabaran adalah kunci kesuksesan "

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung."

(QS. Ali Imran: 200)

“Kesabaran dan ketelatenan, adalah fondasi utama dalam membentuk generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter. Kesabaran adalah investasi terbaik dalam membentuk karakter bangsa. Sabar dalam mendidik, bukti kasih sayang dan kepedulian terhadap masa depan bangsa”

PERSEMBAHAN

Ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan rahmat dan nikmat hingga terselesaikannya penelitian Skripsi ini, penulis dedikasikan kepada :

1. Cinta pertamaku, Bapak Karsu'in yang sangat tulus cinta nya, rela berkorban jiwa dan raga hingga akhir hayatnya, dan menjadi sumber kekuatan yang telah mampu menjadikan penulis menjadi seorang perempuan yang kuat, sabar dalam menjalani kehidupan. Dan terkhusus buat Bidadari Syurgaku, Ibu Mujiati yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus. Yang insya Allah kalian berdua fiil jannah (Al fatihah),
2. Teruntuk yang tersayang suamiku, Muhammad Misdi yang selalu memberi semangat dan motivasi, mulai masuk perkuliahan hingga di penghujung wisuda ini.
3. Adik-adikku, Ayu Ningsih Sulis Styawati dan Muhammad Sulaiman yang selalu menjadi penyemangat tanpa kalian penulis tidak akan sampai di titik ini, terima kasih adik-adik ku.
4. Sahabat Mahasiswa seperjuangan PGMI dan TBI Angkatan 2021, terima kasih sudah menjadi penyemangat, berkat support dari kalian semua penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Almamater kebanggaanku STIT Miftahul Midad Lumajang

ABSTRAK

Mahmudah, Khorik. 2025 *Implementasi Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Pancasila*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Miftahul Midad Lumajang.

Pembimbing : Khusnul Khovia, M. Pd

Kata kunci : Media Audio Visual, Pembelajaran Pendidikan Pancasila,

Penelitian ini di latar belakang oleh upaya guru dalam proses bagaimana menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, menyenangkan, menggairahkan, menarik untuk belajar salah satunya yaitu dengan menggunakan media audio visual sebagai pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menghubungkan masalah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan Pancasila kelas IV di MI Habibul Abrori Lumajang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menggali data tentang implementasi penggunaan media audio visual, respon peserta didik serta faktor-faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan dan tujuan pembelajaran.

Hasil Penelitian Implementasi Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di lakukan melalui beberapa tahap yang pertama tahap pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan memberi salam, menyampaikan tujuan pembelajaran, kedua tahap kegiatan inti, guru menayangkan media audio visual yang sesuai dengan materi. Dan yang terakhir tahap penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dari tayangan audio visual. Pembelajaran ini menunjukkan respon peserta didik melalui polling WA dan didapatkan hasil 55% sangat setuju, 20% setuju, 15% kurang setuju dan sebanyak 10% peserta didik tidak memberikan jawaban. Peningkatan pemahaman materi peserta didik juga bisa di lihat dari hasil nilai ulangan harian, yang awalnya rata-rata 73 menjadi rata-rata 82 dari jumlah 33 peserta didik. Faktor-faktor keberhasilan penggunaan media audio visual diantaranya: kesiapan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, kemampuan guru untuk memahami materi pembelajaran yang akan di ajarkan, kesesuaian media dengan materi, metode pembelajaran, fasilitas dan sarana pendukung, partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor keberhasilan dalam pembelajaran menggunakan media audio visual.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita menuju kebahagiaan dunia sampai akhirat.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Mohammad Mas'ud, S.Ag., M. A. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Midad.
2. Ibu Elok Aini Sulthon, M.Pd. selaku Ketua Prodi PGMI Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Midad.
3. Ibu Khusnul Khovia, M.Pd Selaku Dosen pembimbing, yang sangat sabar dalam membimbing saya hingga selesai
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Midad Lumajang yang telah membimbing dan memberikanawasannya sehingga studi dapat terselesaikan.
5. Bapak M. Jauhari, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah MI Habibul Abrori Lumajang yang telah memberikan izin untuk penelitian.
6. Terima kasih kepada semua pihak yang sudah yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya apabila ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya untuk membangun demi kesempurnaannya. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat serta hidayahnya serta meridoi atas jasa dan bimbingan semua pihak yang telah membantu. Aamiin yaa robbal Alamin.

Lumajang, 10 Agustus 2025
Penulis

Khorik Mahmudah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisa Data.....	35
F. Keabsahan Data	36
G. Tahap-tahap Penelitian.....	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	40
A. Gambaran Obyek Penelitian	40
B. Penyajian Data dan Analisis	48

C. Pembahasan dan Temuan.....	61
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan	71
B. Saran-saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan terpenting bagi setiap manusia, terlebih lagi di era modern saat ini. Dengan adanya pendidikan akan terbentuk manusia yang berakhlak, mempunyai keterampilan, dan berpengetahuan. Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar merupakan awal dari seorang anak yang ingin menggali rasa keingintahuan lebih dan merupakan tingkat pendidikan terpenting, rasa ingin tahu yang besar akan muncul pada anak sesusia itu dan hal tersebut akan merupakan awal dari perjuangan dalam menumbuhkan kemampuan, Selain mempunyai keingin-tahuan yang kuat, pada usia sekolah dasar mereka sudah mampu.¹ Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman sehingga diharapkan terjadi perubahan sikap, tingkah laku, pola pikir, keterampilan dan kemampuan lainnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, proses pembelajaran tidak lagi dilakukan secara monoton, dimana guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah kemudian siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih dan menyebarkan para peserta didik untuk jalur

¹ Hery Setiyawan, *Jurnal Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V*, (Surabaya : Universitas Wijaya Kusuma, 2020), Vol. 3 No. 2, 12

pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar hingga menengah. Guru memiliki kuasa untuk membangun dan membentuk kepribadian peserta didik agar bisa menjadi seorang yang berguna bagi nusantara, bangsa dan juga agama.²

Kualitas pembelajaran bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya peserta didik, guru, mata pelajaran, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana. Dalam sistem pembelajaran, guru sebagai ujung tombak dan menempati posisi structural, karna guru yang terlibat langsung dalam upaya membina, mempengaruhi dan mengembangkan keterampilan peserta didik supaya menjadi cerdas, terampil dan mempunyai moral tinggi serta berjiwa sosial sehingga mampu hidup mandiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Seorang guru dituntut untuk mempunyai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Salah satu keterampilan tersebut ialah bagaimana guru dapat menggunakan media pembelajaran.³ Dalam proses belajar mengajar, ada unsur yang sangat penting yaitu media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran tertentu akan mempengaruhi jenis keberhasilan proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang sesuai harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar, mengembangkan pemikiran logis, aktif, menyukai gambar-gambar yang menarik dan berwarna, sehingga mengharuskan pengajar harus lebih kreatif dalam membuat susana belajar terlihat begitu

² Nizwardi Jalinus, *media dan sumber pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2021), 2

³ Syaiful bahri, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 2

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2022), 3

menyenangkan, aktif, dan dapat menerapkan media yang memotivasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dan salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini ialah media audio-visual.⁵ Media pembelajaran audio visual yang memanfaatkan dua panca indera pendengaran dan penglihatan. Media audio visual terdiri atas tiga kata yaitu, media yang artinya penghubung, audio artinya pendengaran dan visual artinya penglihatan, dari kata tersebut dapat dipahami secara bahasa bahwa media audio visual adalah penghubung melalui pendengaran dan penglihatanyang dikombinasikan dalam satu proses.⁶

Ketepatan pemilihan media pembelajaran bisa mendukung pengajar dalam penyampaian materi, akibatnya proses belajar dan mengajar menjadi lebih efektif dan materi yang dijelaskan dapat pahami secara tuntas oleh peserta didik. Berakibat peserta didik bisa menerima materi pembelajaran secara baik sehingga hasil belajar dapat maksimal. Hasil tes digunakan sebagai pengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada materi yang diajarkan. Media pembelajaran bisa membuat peserta didik tidak pasif pada proses belajar dan mengajar hal ini berakibat membuat hasil belajar menjadi lebih baik.⁷

Penggunaan media audio visual dalam pendidikan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan, serta menyampaikan

⁵ Joni Purwono , *JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN* (Pacitan: Pustaka Abadi,2014)Vol.2, No.2, 127 – 144

⁶Fahmi Nur Udiansyah, “*Penggunaan Media audio visual pada pembelajaran ppn dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V MI Al ikhlas cipadu tahun ajaran 2020-2021*” (skripsi, UIN syarif hidayatullah jakarta, 2022), 4

⁷ Hery Setiyawan, h. 199

pesan yang efektif dan menarik. Dalam konteks skripsi, penggunaan media audio visual dapat dijadikan sebagai alternative metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Sesuai ayat berikut ini.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : *Dan dia mengajarkan adam nama-nama seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat dan berfirman : sebutkanlah kepadaku nama-nama mereka itu jika kamu memang benar.*

Pada Ayat tersebut menunjukkan bahwasanya pengetahuan dan pendidikan adalah anugerah dari Allah. Dan dalam Penggunaan media audio visual dapat membantu kita lebih mudah untuk memahami dan mengingat pengetahuan yang telah diajarkan. Media pembelajaran bisa diartikan sebagai alat pendukung pengajar dalam penyampaian materi ajar kepada peserta didik. Hal tersebut juga bisa menumbuhkan antusias siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga materi pelajaran dapat diterima dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini dibuktikan salah satunya dengan siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan hadirnya media pembelajaran ini merupakan inovasi terobosan dalam dunia pendidikan agar proses pembelajaran tidak berlangsung secara monoton. Selain itu, media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyajikan informasi atau materi secara sistematis dan menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya, dengan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah yang bersangkutan.⁸

⁸ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2020),

Pembelajaran menggunakan media audio visual merupakan cara menerima dan pemanfaatan materi pembelajaran yang dilakukan melalui penglihatan dan pendengaran yang mayoritas tidak menggantungkan pada simbol yang serupa atau pemahaman terhadap kata. Media pembelajaran audio visual merupakan satu dari berbagai macam media yang memunculkan unsur suara dan gambar secara terintegrasi pada saat menyampaikan informasi atau pesan. Media audio visual juga dianggap sebagai sebuah media yang memiliki kemampuan yang menarik dan lebih baik, Penggunaan media audio visual yang menarik dan memiliki kemampuan lebih baik, bisa memotivasi dan membangkitkan minat Peserta didik untuk menjalani proses belajar mengajar lebih fokus dan lebih rajin belajar sehingga kegiatan belajar dapat lebih efektif.⁹

Dan Media Audio Visual bisa juga disebut dengan multimedia karena menggunakannya lebih dari satu media dalam menyimpan. Penggunaan Media Audio Visual memang pantas digunakan guru, bukan hanya alat bantu guru namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan, sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu kelancaran dibidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik Media audio visual dapat meminimalisir kecenderungan rasa bosan dan jenuh peserta didik akibat pembelajaran yang monoton, dengan media audio visual, dapat mengubah suasana pembelajaran membaca menjadi lebih menyenangkan

dan lebih meningkatkan keterampilan membaca.¹⁰

Dampak adanya penggunaan media audio visual bisa diketahui adanya perkembangan keterampilan berfikir kreatif yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam memilih sebuah permasalahan dan apabila permasalahan bisa dijalankan dengan baik oleh guru maka akan terjadi keseimbangan dengan tercapainya tujuan dari pembelajaran dan hasil yang baik serta perubahan yang berarti bagi peserta didik. Dalam hal ini Guru juga memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat berjalan dengan lancar. Sarana prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual adalah seperti televisi, video, komputer, dan LCD yang terdapat pada setiap kelas dan Laboratorium, tetapi masih banyak temuan para pendidik yang tidak menggunakan media dalam proses pembelajarannya, memungkinkan penggunaan media audio visual yang sederhana masih memiliki kendala dengan fasilitas yang belum terpenuhi.¹¹ Salah satunya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan observasi awal, Selama ini proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih banyak yang menggunakan paradigma lama yang mana guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan berharap peserta didik duduk, diam, dengar mencatat dan menghafal, sehingga murid kurang aktif dalam proses belajar mengajar.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membentuk karakter, sikap, dan pengetahuan bagi peserta didik

¹⁰ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*. (Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2020), 69

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 11

mengenai hak dan kewajibannya sebagai warga Negara yang baik. Dalam proses pembelajaran, penguasaan materi Pendidikan Pancasila oleh peserta didik di MI Habibul Abrori Jogoyudan kelas VI masih menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pengajaran yang kurang menarik dan kurangnya penggunaan media yang inovatif. Anak cenderung kurang tertarik dengan pelajaran Pendidikan Pancasila, karena pelajaran Pendidikan Pancasila dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan, kurang menekankan penalaran sehingga menjadi sebab rendahnya minat belajar pelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh sebab itu Media audio visual dapat menjadi alternatif yang efektif untuk bisa meningkatkan penguasaan materi Pendidikan Pancasila. Dengan kombinasi gambar bergerak dan suara, media ini dapat menarik perhatian peserta didik dan membantu mereka memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik.

Dari paparan diatas, peneliti semakin tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul ***“Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Pancasila di MI Habibul Abrori Lumajang”***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV di MI Habibul Abrori Lumajang?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan media audio visual

dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V1 di MI Habibul Abrori?

3. Apa saja faktor–faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V1 di MI Habibul Abrori?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di MI Habibul Abrori.
2. Untuk menganalisis respon peserta didik terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di MI Habibul Abrori.
3. Untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di MI Habibul Abrori.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi orang lain pada umumnya dan untuk kemajuan pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila di masa depan. Adapun manfaat yang akan diperoleh setelah penulis melakukan penelitian di antaranya:

1. Manfaat teoritis: Hasil penelitian ini bisa di jadikan landasan pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu dengan penerapan Media Audio Visual. Hasil

penelitian ini juga di harapkan bisa memberikan sumbangsi pemikiran bagi pengembangan strategi pembelajaran serta bahan banding penelitian yang lainnya.

2. Manfaat Praktis: Penggunaan media audiol visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melibatkan pihak sekolah, guru dan peserta didik dalam penelitian ini.

a. Bagi guru, membantu untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.

b. Bagi peserta didik, membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

c. Bagi MI Habibul Abbrori, membantu meningkatkan wawasan bagi guru untuk memilih teknik pembelajaran yang sesuai dan praktisi pendidikan di tingkat madrasah.

d. Bagi Peneliti, menambah temuan baru yang bermanfaat dalam penelitian dan memperoleh gambaran jelas tentang keterampilan berpikir kreatif siswa dalam penggunaan media audio visual di kelas.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahfahaman tentang judul penelitian di atas, untuk itu peneliti akan menjelaskan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi.

1. Implementasi : bermuara atau perfokus pada aktivitas, aksi, tindakan, atau

adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²

2. Media Audio Visual : media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.¹³
3. Pendidikan Pancasila : Pendidikan Pancasila adalah pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai kebangsaan, serta membentuk warga negara yang memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila.¹⁴



¹² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2020), 170

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, cet. 6, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), 8

¹⁴ Konsep Pendidikan Pancasila (Kemendikbudristek 2022).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa studi yang peneliti temukan dan memiliki hubungan dengan permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

Penelitian yang di tulis oleh oleh Nadia Fitriyanti yang berjudul Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Al-Khairiyah Jakarta Barat. Memiliki perbedaan pada Mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia. Dan memiliki kesamaan dalm Metode yang di gunakan yaitu metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia cukup efektif, baik dari segi menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang memuaskan.¹

Penelitian yang di lakukan oleh Rahmiani yang berjudul Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD NEGERI Katangka Kecamatan Rappcini Kota Makasar. Memiliki perbedaan pada metode yang di gunakan yaitu, metode kuantitatif dan Jenis penelitian ini adalah eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Audio

¹ Nadia Fitriyanti, *Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Al-Khairiyah Jakarta Barat*: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta : 2022

Visual Terhadap Hasil Belajar Menyimak peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Kesamaannya terdapat pada penggunaan media audio visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkan penggunaan media pembelajaran audio visual menunjukkan bahwa 18 peserta didik (62,07%) tidak memenuhi nilai KKM 65,00 dan hanya 11 peserta didik (37,93%) yang memenuhi nilai KKM 65,00. Sedangkan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual menunjukkan 21 peserta didik (72,41%) memenuhi nilai KKM dan 8 peserta didik (27,59%) tidak memenuhi nilai KKM. Kemudian harga yang diperoleh tabel $0,05 = 2,052$ dengan thitung = 9,08 dan ttabel = 2,052 maka diperoleh thitung > tabel atau $9,08 > 2,052$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar.²

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulinar yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Miftahus Shibyan Tugu Kota Semarang. Memiliki perdedaan pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kuantitatif. Persamaannya terdapat pada penggunaan media audia visual. Populasi yang diambil yaitu dari seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 31 peserta didik yang hanya berjumlah satu kelas saja. Dan kesamaan dalam Penelitian ini adalah terletak pada penggunaan media audia visual. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebelum

² Rahmiani, *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD NEGERI Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar*: Universitas Muhammadiyah Makasar: 2019

penelitian peserta didik ketika belajar itu terlihat pasif, merasa bosan, peserta didik sulit memahami materi, mengantuk, tidak semangat dalam belajar, kurang aktif, dan berpengaruh juga pada rendahnya hasil belajar IPA peserta didik. Namun setelah penelitian siswa ketika belajar itu terlihat aktif, semangat dan antusias dalam belajar, termotivasi, dapat memahami peserta didik dalam memahami materi, dan hasil belajar IPA nya pun dapat meningkat. Rata – rata nilai pretest pada kelas eksperimen adalah 53,065 dan nilai posttest adalah 85,645. Berdasarkan hasil perhitungan koefisiensi uji regresi linier sederhana diperoleh *thitung* sebesar $4,073 > ttabel 2,022$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat dijelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV MI Miftahus Shibyan Tugu Kota Semarang dan memberikan hasil kontribusi sebesar 36,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.³

Penelitian yang di lakukan oleh Muh Sandi Gunawan, Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Berwudu Peserta Didik Kelas II UPT SD Negeri 132 Kabupaten Pinrang. Memiliki perbedaan pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dan memiliki kesamaan pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi media audio visual pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Penggunaan media ini dilakukan dengan 3

³ Tri Yulinar, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Miftahus Shibyan Tugu Kota Semarang*: Universitas Negeri Walisongo Semarang: 2022

siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, jadi jumlah pertemuan sebanyak 6 kali. masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dari setiap siklus tersebut dapat menghasilkan data yang akan menjadi acuan penulis dalam menyimpulkan penelitian ini. Dan dapat kita lihat dari siklus 1 mendapatkan nilai rata-rata 6,5, siklus ke 2 mendapatkan nilai rata-rata 7,3 sampai pada siklus 3 terus mengalami peningkatan yang memiliki nilai rata-rata 8,2. Hal ini menandakan dan dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman berwudu peserta didik kelas II UPT SD Negeri 132 Pinrang.⁴

Penelitian yang di lakukan oleh Indana Lazulfa Aluby yang berjudul Penggunaan Media audio visual untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI Kelas IV MI AL-Qur'an Trimurjo Lampung Tengah. Memiliki perbedaan pada jenis penelian yaitu menggunakan Jenis Penelitian Kelas (PTK), dan memiliki kesamaan pada metode penelitian yaitu sam menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terkait dengan penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II yang dilakukan oleh penulis dan pendapat dari para ahli, menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berupa video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I yaitu mencapai 50%, sedangkan rata rata nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai 75%. Hal itu menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 25%. Dengan demikian menunjukkan

⁴ Muh Sandi Gunawan, *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Berwudu Peserta Didik Kelas II UPT SD Negeri 132 Kabupaten Pinrang*: Institut Agama Islam Negeri Parepare: 2023

penggunaan media audio visual berupa video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas IV MI Al-Qur'an trimurjo Lampung Tengah tahun 2024/2025.⁵

PENELITIAN TERDAHULU			
NO	Penyusun, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Nadia Fitriyanti, Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Al- Khairiyah Jakarta Barat. 2022	Penggunaan media audio visual	Mata pelajaran Bahasa Indonesia
2	Rahmiani, Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD NEGERI Katangka Kecamatan Rappcini Kota Makasar. 2019	Penggunaan media audio visual	Metode kuantitatif
3	Tri Yulinar yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil	Penggunaan media audio visual	Hasil Belajar IPA

⁵ Indana Lazulfa Aluby, *Penggunaan Media audio visual untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI Kelas IV MI AL-Qur'an Trimurjo Lampung Tengah*: Institut Agama Islam Negeri Metro: 2024

	Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Miftahus Shibyan Tugu Kota Semarang. 2022		
4	Muh Sandi Gunawan, Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Berwudu Peserta Didik Kelas II UPT SD Negeri 132 Kabupaten Pinrang. 2023	Penggunaan media audio visual	Meningkatkan pemahaman berwudu
5	Indana Lazulfa Aluby, Penggunaan Media audio visual untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI Kelas IV MI AL-Qur'an Trimurjo Lampung Tengah. 2024	Penggunaan media audio visual	pelajaran SKI

B. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan/tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa: *“Those Activities directed toward putting a program into effect”* (Proses mewujudkan program hingga

memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi ialah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.⁶ Menurut Nurdin Usman Pengertian Implementasi dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan tentang Implementasi sebagai berikut: “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.⁷ Sedangkan menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa: “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”.⁸

Dari penjelasan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud implementasi ialah semua kegiatan yang sudah terencana dan dilakukan dengan sungguh -sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Proses belajar mengajar selalu terjadi interaksi antara individu yang belajar dengan sumber belajarnya. Sumber belajar bisa berupa guru,

⁶ Mulyadi, *Implementasi kebijakan*, (Jakarta:Balai Pustaka,2020), 45

⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta:Grasindo, 2021), 170

⁸ Guntur Setiawan,*Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta:Balai Pustaka,2019), 39

lingkungan, buku dan antar teman sejawat. Hasil dari pembelajaran dapat diamati melalui terjadinya perubahan tingkah laku, sebagai akibat terjadinya interaksi dengan lingkungannya, sumber belajar, atau media belajar. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dan Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁹

Sedangkan menurut Gerlac dan Ely. " Media apabila dipahami secara garis besar adalah, manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap". Dalam pengertian di atas, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.¹⁰

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan media pengajaran merupakan benda yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada para Peserta didik yang meliputi media yang dapat di baca, dilihat, maupun yang dapat didengar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

⁹ Sadirman, *Ineraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Pihak, Pt. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994), 75

¹⁰ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, 3

Adapun Media terdiri dari tiga macam yaitu, (1) Media audio, yaitu media yang memanfaatkan indera pendengaran, (2) Media visual, yaitu media yang memanfaatkan indera penglihatan (3) Media audio visual, yaitu media yang memanfaatkan dua panca indera yaitu, pendengaran juga penglihatan. Media audio adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan murid, sehingga terjadi proses belajar mengajar”.¹¹ Media audio merupakan alat atau media yang menggunakan suara sebagai perantara ataupun sarana dalam penyampaian pesan maupun materi pembelajaran yang bisa membantu peserta didik dalam menerima materi ataupun pesan seperti radio, piringan suara, tape recorder, telepon, dan lain sebagainya. Media ini berkaitan dengan pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja (audiotif). Adapun Keterkaitan audio sebagai media pembelajaran pendidikan antara lain adalah bunyi yang direkam dengan alat perekam suara, setelah itu hasil rekaman tersebut didengarkan kembali kepada peserta didik sebagai materi dengan alat pemutarnya.¹² Ada beberapa tokoh yang sangat berperan penting dalam pengembangan media audio visual diantaranya, Thomas Edison (1847-1931) Penemu fonograf, perangkat yang dapat merekam dan memutar suara.¹³

¹¹ Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2021), 129

¹² Amalya Putri, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol 1 No. 2 Agustus 2022, 65

¹³ Thomas Edison *"The Edison Papers"* (Rutgers University Press, 1987)

Dari pengertian media audio dan media visual yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwasannya media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audio visual terdiri dari tiga kata yaitu media yang artinya penghubung, audio yang artinya pendengaran, dan visual yang artinya penglihatan, dari ketiga arti kata tersebut maka dapat diartikan secara bahasa bahwa media audio visual adalah penghubung atau perantara melalui pendengaran dan juga penglihatan yang dikombinasikan dalam satu proses. Media Audio Visual ialah alat yang secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Media audio visual ini juga mempunyai lebih dari satu komponen sehingga integrasi dari beberapa unsur dapat menampilkan suara dan gambar bergerak secara bersamaan yang telah direncanakan secara matang, sistematis dan logis sesuai dengan tujuan dan tingkat kesiapan peserta didik yang menerimanya.¹⁴

Seperti halnya di atas Media audio visual juga disebut dengan multimedia karena menggunakan lebih dari satu media dalam menyampaikan pesan, menurut pendapat Gayeski multimedia adalah sebagai kumpulan media berbasis komputer dan sistem komunikasi yang memiliki peran untuk membangun, menyimpan, mengantarkan dan menerima informasi dalam bentuk teks, grafik, audio, video dan

¹⁴ Ramli, *Media dan Teknologi pembelajaran*. (Kalimantan Selatan : IAIN Antasi Press, 2021),86

sebagainya.¹⁵ Media Audio Visual terdiri dari 2 macam: (1) Media Audio Visual Diam Yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, contohnya Sound slide (Film bingkai suara). dan (2) Media Audio Visual Gerak yaitu media yang menampilkan suara dan gambar bergerak, Contohnya seperti film, Televisi dan lain-lain.

b. Ciri-ciri media audio visual

Media pembelajaran dapat dikelompokkan sesuai dengan sifat atau ciri yang dimiliki oleh media pembelajaran tersebut. Dan Setiap media pembelajaran memiliki ciri yang berbeda-beda dengan tujuan yang berbeda pula. Media atau bahan yang merupakan perangkat lunak berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasa disajikan dengan menggunakan peralatan. Sedangkan peralatannya atau perangkat keras sendiri merupakan sarana untuk mendapatkan tampilan pesan yang terkandung dalam media pembelajaran tersebut.

Adapun ciri-ciri Media audio-visual ialah sebagai berikut:

- 1) Mereka biasanya bersifat linear
- 2) Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis
- 3) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuat
- 4) Mereka merupakan representasi fisik dari beberapa gagasan real atau gagasan abstrak
- 5) Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan

¹⁵ Munir, *Multimedia*, (Bandung : Alfabeta, 2019),

kognitif.

- 6) Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif peserta yang rendah.¹⁶

c. Langkah-langkah Pembuatan Media Audio Visual

Pembuatan media pendidikan audio visual mempunyai komponen yang lebih banyak dibandingkan dengan produksi film biasa. Komponen tersebut adalah:

- 1) Naskah : Naskah adalah teks yang ditulis untuk dijadikan dasar pembuatan film atau video. Naskah dapat berupa skenario, dialog, atau narasi yang akan disampaikan melalui media audio visual. Naskah yang baik harus memiliki struktur yang jelas, karakter yang kuat, dan pesan yang ingin disampaikan.
- 2) Sutradara : Sutradara ialah orang yang bertanggung jawab atas keseluruhan proses produksi film atau video. Sutradara bertugas menginterpretasikan naskah, memilih lokasi, mengatur akting, dan mengawasi proses pengambilan gambar dan suara. Sutradara juga bertanggung jawab atas keseluruhan estetika dan gaya visual film atau video.
- 3) Fotografer : Fotografer adalah orang yang bertanggung jawab atas pengambilan gambar dalam proses produksi film atau video.

¹⁶ Arsyad Azhar, *Media pembelajaran*

Fotografer dapat bekerja sama dengan sutradara untuk menciptakan gaya visual yang diinginkan dan memastikan bahwa gambar yang diambil sesuai dengan kebutuhan produksi.

- 4) Pemutaran Film : Pemutaran film adalah proses menampilkan film atau video kepada audiens. Pemutaran film dapat dilakukan melalui berbagai platform, seperti bioskop, televisi, atau online streaming. Pemutaran film juga dapat dilakukan dalam konteks pendidikan, seperti pemutaran film dalam kelas untuk mendukung pembelajaran.
- 5) Seperangkat alat untuk merekam dan mengedit film : Seperangkat alat merekam dan mengedit film adalah peralatan yang digunakan untuk merekam dan mengedit film atau video. Alat merekam dapat berupa kamera, mikrofon, dan peralatan lainnya yang digunakan untuk mengambil gambar dan suara. Alat mengedit dapat berupa perangkat lunak editing video, seperti Adobe Premiere atau Final Cut Pro, yang digunakan untuk mengedit dan menyunting footage yang telah diambil.

Proses pengembangan media video dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: tahap pra, produksi, dan pasca. Tahap kegiatan pra produksi meliputi pendampingan materi, pembuatan sinopsis, pembuatan skema video, pengumpulan gambar-gambar yang diperlukan untuk kejelasan materi. Kegiatan pada tahap produksi adalah pengambilan frame untuk membuat video animasi. pada tahap pasca produksi yaitu editing dan pendalaman video sehingga siap untuk ditampilkan. Dalam mengerjakan

editing video diperlukan persiapan yang matang agar editing video berjalan dengan efektif dan efisien. Beberapa tahapan persiapan penyuntingan video: a) menyiapkan materi pembelajaran. Pastikan tujuan dan tema jelas, b) naskah tertulis untuk memudahkan saat merekam video, c) membuat video asli, Bisa menggunakan background green screen yang berfungsi untuk mengganti background video; d) menyiapkan properti pendukung; e) membuat judul yang menarik; f) Buka aplikasi lakukan pengeditan video.¹⁷

d. Fungsi Media Audio Visual

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam mengatasi kejenuhan peserta didik, karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan juga dapat menggalakan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Dan dalam proses belajar mengajar media memiliki fungsi yang sangat penting. Secara umum media adalah sebagai penyampai /penyalur pesan.¹⁸ Media audio visual memiliki fungsi dan berperan sebagai berikut:

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.
- 2) Peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu bisa disimpan dan bisa dipergunakan manakala dibutuhkan.

¹⁷ Purwono, J, "Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan". dalam Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran, Vol. 2 No. 2, 2014, 23

¹⁸ Abdul W Rosyid, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2019), 28

- 3) Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu. Melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme.
- 4) Menambahkan semangat gairah, penggunaan media dapat menambah gairah peserta didik sehingga perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.¹⁹

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Media audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Kelebihan Media Audio Visual

Adapun beberapa kelebihan media audio visual, antara lain:

- a) Kombinasi teks dan gambar pada halaman cetak dapat menambah daya tarik dan menyederhanakan dalam memahami informasi yang disajikan dalam bentuk lisan dan visual;
- b) Memberi siswa pengalaman dunia nyata dan kesempatan untuk mengembangkan kegiatan mereka sendiri.

2) Kekurangan Media Audio Visual

Adapun kekurangan media audio visual, antara lain:

- a) Kecepatan perekaman dan pengaturan trek yang berbeda sehingga sulit untuk memutar ulang rekaman direkam pada perekam lain.

¹⁹ Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2019), 208.

b) Video atau film yang tersedia selalu dibutuhkan sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan, selama tidak ada video atau film yang dijadwalkan dan dibuat secara khusus untuk kebutuhan siswa.²⁰

3. Pendidikan Pancasila

a. Pengertian Pendidikan Pancasila

Dalam sejarah pendidikan kewarganegaraan kita sudah mengalami banyak sekali pergantian dan perubahan sebelum menjadi Pendidikan Pancasila . Pada tahun 1957 muncul dengan nama Kewarganegaraan. Tahun 1961 berubah nama menjadi pelajaran Civics. Tahun 1968 berganti lagi menjadi Kewargaan Negara. Tahun 1975 berubah menjadi Pendidikan Moral Pancasila (PMP). Hingga pada kurikulum 1984. Kurikulum tahun 1994 berubah kembali menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Tahun 2004 berubah dengan label baru Kewarganegaraan berdasar Kurikulum 2004 kemudian di ganti menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berdasarkan Standar Isi. Kemudian Pelajaran Pendidikan Pancasila sesuai Kepmendikbudristek mulai Juli akan mengganti mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Hal ini tertuang dalam Keputusan Mendikbudristek Nomor 56

²⁰ Parta Ibeng. (2022). *Pengertian Audio Visual, Jenis, Ciri, Fungsi, Kelebihan & Manfaat*. <https://pendidikan.co.id/pengertian-audio-visual-jenis-ciri-fungsi-kelebihan-manfaat>. Diakses 19 Januari 2025.

Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran dimulai pada Juli 2022. di antara mata pelajaran lainnya pelajaran pendidikan pancasila yang paling sering mengalami perubahan. Para guru yang sebelumnya mengajarkan pelajaran PMP / PPKn selanjutnya akan mulai mengajarkan Pendidikan pancasila ini. Merupakan peluang sekaligus tantangan bagi guru Pendidikan pancasila untuk mampu mengembangkan pembelajaran ini sehingga berhasil sesuai dengan visi dan misi yang diembannya.

Pendidikan pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam suatu jenjang pendidikan, karena dalam mata pelajaran Pendidikan pancasila perkembangan moral dan budi pekerti siswa sebagai warga negara yang baik sangat ditekankan. Pendidikan pancasila sebelumnya dikenal dengan nama Pendidikan Kewarganegaraan (PMP), yang selanjutnya diganti dengan nama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) namun selanjutnya diganti dengan nama PKN dan di ganti lagi dengan Pendidikan pancasila sampai dengan saat ini.²¹

Pendidikan pancasila adalah nama dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. Pendidikan Kewarganegaraan berusaha untuk membimbing perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai- nilai Pancasila, agar bisa mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupannya sehari-hari. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

²¹ Winarno, *Pendidikan Kewarganegaraan*. (Surakarta: Bumi Aksara, 2006), 23

Pendidikan Pancasila adalah pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan karakter dan nilai-nilai kebangsaan.²² Pendidikan Pancasila ialah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila.²³ Pendidikan Pancasila adalah pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai kebangsaan, serta membentuk warga negara yang memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila.²⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pancasila ialah pendidikan yang dilaksanakan untuk membentuk pribadi yang cerdas, terampil, sesuai dengan nilai-nilai pancasila agar bisa mewujudkan Indonesia yang demokratis, mempunyai warga Negara yang bermoral dan mempunyai nilai-nilai kebangsaan yang tinggi.

b. Tujuan Pendidikan Pancasila

Keputusan Kepala BSAKP Kemendikbudristek nomor 008/H/KR/2022 menjelaskan mengenai tujuan serta karakteristik Pendidikan Pancasila secara umum untuk jenjang Pendidikan PAUD sampai dengan jenjang SMA/SMK. Sesuai dengan keputusan Kepala BSAKP Kemendikbudristek nomor 008/H/KR/2022, berikut beberapa tujuan dari diadakannya Pendidikan Pancasila:

²² UUD, *Sistem Pendidikan Nasional* (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003)

²³ Mawardi, D. *Pendidikan Pancasila: Konsep dan Implementasi*. (Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada,2020)

²⁴ Konsep Pendidikan Pancasila (Kemendikbudristek,2022)

- 1) Berakhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap mencintai sesama manusia, mencintai negara dan lingkungannya untuk mewujudkan persatuan dan keadilan sosial;
- 2) Memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, dan proses perumusannya sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa, serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari;
- 3) Menganalisis konstitusi dan norma yang berlaku, serta menyelaraskan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di tengah-tengah masyarakat global;10
- 4) Memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbineka, serta mampu bersikap adil dan tidak membeda-bedakan jenis kelamin, SARA (Suku Agama, Ras, Antargolongan), status sosialekonomi, dan penyandang disabilitas;
- 5) Menganalisis karakteristik bangsa Indonesia dan kearifan lokal masyarakat sekitarnya, dengan kesadaran dan komitmen untuk menjaga lingkungan, mempertahankan keutuhan wilayah NKRI, serta berperan aktif dalam kancah global.

Pada setiap mata pelajaran tentunya memiliki karakteristik masing- masing begitu pula dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Sesuai dengan keputusan BSAKP Kemendikbudristek nomor 008/H/KR/2022 karakteristik Pendidikan Pancasila antara lain:

- 1) Wahana pengembangan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan

kewarganegaraan dengan untuk mewujudkan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka membangun peradaban bangsa Indonesia.

- 2) Wahana edukatif dalam pengembangan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 3) Wahana untuk mempraktikkan perilaku gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai Pancasila guna terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika.
- 4) Berorientasi pada penumbuhkembangan karakter peserta didik untuk menjadi warga negara yang cerdas dan baik serta memiliki wawasan kebangsaan yang menekankan harmonisasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan
- 5) Berorientasi pada pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik untuk menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode Penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), dan disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹ Penelitian ini bertujuan untuk memahami individu secara mendalam dan terperinci, karena metode kualitatif secara langsung bertemu dan melakukan observasi, wawancara yang lebih dalam, oleh sebab itu penelitian yang dilakukan penulis mengenai penggunaan media audio visual di MI Habibul Abrori sangat cocok menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Habibul Abrori yang beralamatkan di Desa Suko Jogoyudan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa alasan diantaranya MI Habibul Abrori memiliki akses mudah ke sumber daya, seperti laboratorium dan fasilitas produksi media audio visual, dan memiliki responden yang relevan dan representatif, seperti siswa, guru, atau profesional

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 8

di bidang media audio visual.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam mengumpulkan data dalam penelitian inivisual. adalah mengambil sumber data atau informan yang dapat memberikan informasi akurat terkait dengan permasalahan yang diangkat untuk memperoleh hasil dari penelitian. Adapun dalam melakukan penelitian ini, data – data yang diperlukan untuk diperoleh adalah :

1. Data Primer

Data primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.² Dengan kata lain, data-data primer ini berasal dari hasil transkrip hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan. Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer di dalam penelitian ini adalah beberapa orang infroman yang terdiri dari kepala sekolah, wali kelas, dan beberapa peserta didik kelas IV MI Habibul Abrori.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen.³ Dengan kata lain, data-data sekunder ini ialah berupa dokumen-dokumen yang diambil dari tempat penelitian. Adapun sumber data sekunder di sini adalah buku-buku yang terkait, arsip-arsip, dokumen, catatan dan laporan di MI Habibul Abrori.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 143

³Ibid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada saat peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴ Dalam penelitian ini, teknik wawancara ini dapat digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari sumbernya yakni informan tersebut. Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini ialah beberapa orang informan yang terdiri dari kepala sekolah, wali kelas, beserta beberapa peserta didik kelas IV MI Habibul Abrori Lumajang.

2. Observasi

Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi tidak terbatas pada orang, akan tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁵ Dengan kata lain, teknik observasi ialah cara menghimpun bahan-bahan yang digunakan dengan mengadakan pengamatan fenomena-fenomena. Adapun cara yang digunakan ialah mengadakan pengamatan langsung di MI Habibul Abrori dengan cara mengobservasi peserta didik kelas IV MI Habibul Abrori Lumajang.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), h.137

⁵Ibid, h.14

Indikator yang diobservasi meliputi: respon peserta didik di kelas IV, dan kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik, serta cara guru mengimplementasikan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di MI Habibul Abrori Lumajang.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijaksanaan. Dan adapun Dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain -lain.⁶ Dengan arti lain, dokumentasi adalah pengumpulan foto-foto selama penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mengumpulkan data-data dan untuk deskripsi wilayah, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan keadaan sarana dan prasarana, serta foto-foto selama penelitian di MI Habibul Abrori Lumajang.

E. Analisa Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data Merupakan hasil dari data informasi yang diperoleh dari pengumpulan beberapa data baik menggunakan teknik wawancara, maupun pengamatan dan observasi, data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih data

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), h.240

yang penting dan tidak.

2. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, serta akurat. karena data yang menumpuk belum dapat memberi gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang diperoleh dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dan untuk memudahkan penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian Data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai kumpulan informasi terusan yang bisa memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti membuat ini dengan 40 naratif guna memperjelas hasil penelitian ini.⁷

F. Keabsahan Data

Keabsahan data ialah merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Keabsahan data membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai yang sebenarnya atau kejadian.⁸ Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan suatu yang lain dari data tersebut sebagai bahan

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), h.156

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2023),h.19

pembandingan atau pengecekan dari data itu sendiri.⁹ Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keabsahan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan suatu yang lain dari data tersebut sebagai bahan pembandingan atau pengecekan dari data itu sendiri.¹⁰ Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang akan digunakan yaitu:

1. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada.¹¹ Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹² Jadi, dalam penelitian ini, penggunaan triangulasi tentang implementasi penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di MI Habibul Abrori Lumajang. dikumpulkan dari beberapa sumber data (informasi yang di peroleh dari responden dan informan yang diwawancara berbeda-beda).

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) (Jakarta: Rineka Cipta), h.20

¹⁰ Ibid., h.20

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), h.241

¹² Ibid.

2. Triangulasi Metode

Teknik triangulasi metode dalam penelitian kualitatif, ialah teknik yang dilakukan dengan cara menggali data yang sama dengan metode yang berbeda.¹³ Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, penggunaan triangulasi metode adalah penggunaan metode yang berbeda-beda (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memperoleh data yang sama yakni data tentang implementasi penggunaan media audio visual untuk meningkatkan penguasaan materi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V1 di MI Habibul Abrori Lumajang.

G. Tahap-tahap Penelitian

Akan melakukan beberapa langkah dalam penelitian, Dimulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian yang sebenarnya, dan selesai pada tahap penulisan laporan. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah :

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Mengemukakan masalah yang menjadi fokus di lokasi peneliti
- b. Menyusun rencana penelitian (proposal)
- c. Menyerahkan surat izin penelitian kepada Pihak sekolah (lokasi penelitian)
- d. Menyiapkan perlengkapan untuk penelitian

2. Tahap Penelitian

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), h.188

- b. Mendatangi lokasi penelitian untuk memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi
- c. Mencari sumber data yang di perlukan untuk penelitian
- d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menganalisa data dari semua data yang telah di peroleh dari wawancara,observasi dan dokumentasi
- b. Mendeskripsikan data dalam bentuk laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA ANALISIS

A. Gambaran obyek wisata

1. Profil Sekolah

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Madrasah	Habibul Abrori
2	Nomor Statistik Sekolah	111235080003
3	Nomor Pokok Sekolah Nasional	60715328
4	Status Akreditasi	A
5	Izin Operasional	1971
6	Luas Tanah	3065 M2
7	Alamat	Jl.Citarum No.16 Suko
8	Kelurahan	Jogoyudan
9	Kecamatan/Kabupaten	Lumajang
10	Provinsi	Jawa Timur
11	Website	mi-haba.sch.id
12	Email	mihaba1971@gmail.com
13	Kepala Sekolah	M.Jauhari,S.Pd.I

2. Sejarah Singkat MI Habibul Abrori Lumajang

MI Habibul Abrori Adalah salah satu sekolah favorit, berdomisili pada daerah yang strategis di pusat Pemerintahan Kabupaten Lumajang, pengembangan ekonomi dan wilayah pariwisata dengan keterjangkauan lokasi yang mudah ditempuh dengan sarana transportasi yang ada. Lingkungan sekolah pun berada dekat dengan sarana kesehatan, olahraga dan keagamaan serta alun-alun, sehingga menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran. Latar belakang peserta didik berada pada tingkat ekonomi menengah ke atas dengan sarana prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Latar belakang keagamaan yang mayoritas bahkan hingga 100% adalah peserta didik beragama Islam. Secara sosial budaya, peserta didik memiliki latar belakang orang tua yang berbeda adat, budaya yang disebabkan dari sebagian orang tua merupakan karyawan yang ditempatkan tugas dan berasal dari luar daerah, pedagang di pasar, wirausahawan dan lain-lain. Selain itu, minat bakat peserta didik juga yang sangat beragam. Berdasarkan perbedaan latar belakang tersebut maka memperkuat alasan Profil Pelajar Pancasila mampu diimplementasikan secara utuh di MI Habibul Abrori dengan motto "Tampil Unggul". MI Habibul Abrori merupakan Sekolah Dasar Swasta yang terletak di Jalan Citarum No 16, Suko, Jogoyudan Lumajang, Jawa Timur. Berdiri sejak tahun 2016 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 5219 Tahun 2016, MIS Habibul Abrori telah menunjukkan komitmennya

dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi bagi anak-anak di wilayah Lumajang.

MI Habibul Abrori memiliki akreditasi A yang diperoleh berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Nomor 161/BAN-S/M.35/SK/XII/2018. Hal ini menunjukkan bahwa MIS Habibul Abrori memenuhi standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sebagai sekolah yang bernaung di bawah Yayasan BPPPMNU Cabang Kabupaten Lumajang, MIS Habibul Abrori memiliki visi untuk melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, dan berwawasan luas. Sekolah ini juga menyediakan akses internet dan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengikuti perkembangan teknologi terkini.

MI Habibul Abrori merupakan pilihan tepat bagi orang tua yang menginginkan sekolah dasar swasta yang berkualitas di Lumajang. Dengan akreditasi A, fasilitas yang memadai, dan komitmen terhadap pengembangan karakter siswa, MIS Habibul Abrori siap mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

3. Visi Misi MI Habibul Abrori Lumajang

a. Visi

“Berakhlaqul Karimah, Cerdas dan Berprestasi”

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

Indikator Berakhlaqul Karimah

- 1) Terlaksananya kewajiban beribadah bagi siswa dan guru.
- 2) Terlaksananya kedisiplinan di madrasah.
- 3) Tercapainya sikap hormat-menghormati dan bekerja sama antar warga sekolah.

Indikator Cerdas

- 1) Terlaksananya Manajemen Berbasis Madrasah.
- 2) Tercapainya pembelajaran efektif, kreatif dan inovatif.
- 3) Tersedianya tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang profesional.
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
- 5) Terwujudnya lingkungan belajar yang islami.
- 6) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Indikator Berprestasi

- 1) Tercapainya prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan agama.
- 2) Tercapainya prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan umum.
- 3) Tercapainya prestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 4) Tercapainya prestasi dalam bidang lomba madrasah.

b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi unggul, berpotensi imtaq dan imtek.

- 2) Mengembangkan siswa lebih aktif, kreatif, inovatif sesuai perkembangan jaman Membangun citra sekolah sebagai mitra masyarakat.

4. Data Tenaga Pendidik dan Pendidikan Berdasarkan Status Kepegawaian

Data Tenaga Pendidik dan Pendidikan

NO	URAIAN	STATUS KEPEGAWAIAN	
		PNS	NON PNS
1	Tenaga Guru	2	19
	Laki-laki	-	4
	Perempuan	2	15
	JUMLAH		21

5. Data Guru dan Latar Belakang Pendidikan

Data Guru dan Latar Belakang Pendidikan

NOMOR	NAMA GURU	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	M jauhari, S. Pd. I	S1
2	Dra. Munawaroh	S1
3	Nunun alfisyah S. Pd	S1
4	Eni Purwanti, SP.d	S1
5	Siti kaulah, S. Pd	S1
6	Novasari, S. Pd. I	S1

7	Sulifah, S. Pd. I	S1
8	Siti hajar, S. Pd	S1
9	Khoirus shohin, S, ag	S1
10	Titin mahfufah, S. Pd. I	S1
11	Niswah qonita, S. Pd.	S1
12	Ainun nadhiro, S. Pd	S1
13	Mawaddah yayang e, S. Pd	S1
14	Junaidi, S. Pd	S1
15	Rizkyah munfaricha S. Pd	S1
16	Fitri Fauziyah, S. Pd	S1
17	Khoirotul a'yun	SMA
18	Khoiruddin,S.Pd.I	S1
19	Robit	SMA
20	Faiq, S. Pd	S1
21	Hulia, S. Pd	S1

6. Data Keadaan Peserta didik sesuai dengan yang di teliti

Data peserta didik

NO	NAMA PESERRA DIDIK	NISN
1	Ad. Sa'dullah El Jauhar	3140719035
2	Adzkie Zahra Ramadhani	0148540322
3	Ainun Rozikha Waidad Umama	0146073261

4	Ajeng Khumairoh Syarifah	0145817834
5	Alvu Hasna Sakyla Zahrani	3148521112
6	Arjuna Abhipraya Alam	0148714718
7	Aryasatya Wisnu Brata	0147969398
8	Avril Firdy Naghfirly	3142411849
9	Azizah Salsabila Putri	0154039681
10	Cataleya Pandi Azzahra	0145650510
11	Daffa Athallah Ahmad	3146917902
12	Dzakirah Jihan Ramadani	0142065121
13	Fairella Alesha Vitarizain	0147381218
14	Fairuz Zahiraramadhani	3152446244
15	Idris Anas Musthofa	3145233505
16	Indana Zulfa	3142086489
17	Jihan Talita Sakhi	3148561207
18	Kevin Ahmad Yudistira Ramadhan Putra	3145251552
19	Muhammad Azka El Khoiri	3147404512
20	Muhammad Maulana Malik Ibrahim	3142392303
21	Muhammad Rafa Aska Najwan	0154908312
22	Muhammad Rijal Kahfi	0142565003
23	Muhammad Syahiir Al Bayhaqi	3156267582

24	Mutiara Qolbil Ashfa	0141990261
25	Nabilatul Firda	0145694118
26	Najwa Zahira Ramadani	0147846025
27	Nur Lailatul Isro'iyah Zaini	0145366521
28	Putri Zaskia Purwaningrum	3148354542
29	Rayhan Maulana Al Ghifari	0159831051
30	Rizky Apriliansyah	0143645297
31	Silviana Humairotul Muammar	0153169438
32	Zafira Yumna Salsabila	3146447396
33	Zhafran Haidar Ali	0153571483

7. Data Keadaan Sarana dan Pra Sarana

Data Keadaan Sarana dan Pra Sarana

NO	KEADAAN RUANGAN	JUMLAH	KONDISI	
			BAIK	RUSAK
1	Ruang Belajar	12	Baik	-
2	Ruang Kantor	2	Baik	-
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik	-
4	Ruang Olah Raga	1	Baik	-
5	Ruang Laboratorium	-	Baik	-
6	Ruang Kesenian	1	Baik	-

7	Gudang	2	Baik	-
8	Kantin	2	Baik	-
9	WC	5	Baik	-
10	Ruang Penjaga	1	Baik	-
11	Dapur	1	Baik	-
12	Lain-lain	1	Baik	-

B. Penyajian Data dan Analisis

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan guru dan peserta didik. Peneliti melakukan observasi mulai tanggal 22 April hingga 15 Mei 2025, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun pihak yang di wawancara meliputi Guru kelas, waka kurikulum, Wakil kepala sekolah dan beberapa Peserta didik kelas IV.

Observasi di lakukan pada saat jam pelajaran berlangsung, dengan mengamati Proses pembelajaran sesuai fokus penelian, diantaranya bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan media audio visual. Bagaimana respon Peserta didik dan Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penggunaan media audio visual. kemudian setelah jam pelajaran selesai baru di lakukan wawancara.

1. Implementasi penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di MI Habibul Abrori Lumajang.

Implementasi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menurut saya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan teori pembelajaran berbasis media, Media Audio visual dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Dengan menggunakan video, animasi, dan gambar yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila, peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang abstrak dan kompleks dengan lebih mudah. Dan Media audio visual juga dapat memfasilitasi diskusi dan aktivitas yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, implementasi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat peserta didik lebih siap untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Pertama untuk mengetahui Implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadah Rizki selaku Wali Kelas IV MI Habibul Abrori menyatakan:

“Implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV di MI Habibul Abrori Lumajang ini menurut saya dapat dilakukan dengan menggunakan video, animasi, atau film sesuai dengan materi pembelajaran. Misalnya,

guru dapat menggunakan video yang menampilkan contoh-contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti video tentang gotong royong atau menghormati perbedaan. Yang jelas ada keterkaitannya dengan pendidikan pancasila. Dengan menggunakan media audio visual, Peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila, serta dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar Peserta didik. Guru juga dapat menggunakan media audio visual untuk memfasilitasi diskusi dan refleksi Peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila, sehingga Peserta didik dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.”¹

Wawancara diatas dapat di buktikan dengan adanya hasil dokumentasi peneliti dengan Ustadzah Rizki.

Gambar 4.1
Wawancara dengan Wali Kelas IV



Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat pernyataan dari wawancara dengan Ustadzah nunun selaku wakil kepala sekolah MI Habibul Abrori menyatakan:

“Implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah kami telah membawa dampak positif yang signifikan. Menurut saya, sebagai wakil kepala sekolah, dalam penggunaan media audio visual bisa meningkatkan motivasi belajar

¹Rizki, Wali kelas IV diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 14 mei 2025

peserta didik dan membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, dan guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, media audio visual juga dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang abstrak dan kompleks dengan lebih mudah. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk terus mengembangkan dan meningkatkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan mata pelajaran lainnya, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik dan menambah semangat anak-anak dalam belajar.”²

Setelah itu peneliti melanjutkan wawancaranya dengan Ustadah Hajar, selaku wali kelas IV B. Menyatakan :

“Implementasi penggunaan media audio visual di MI Habibul Abrori Lumajang khususnya di kelas IV sangat membantu untuk penyampaian materi pembelajaran pendidikan Pancasila, dimana pendidikan pancasila membutuhkan pemaparan luas yang bisa di tampilkan melalui video ataupun gambar. Selain itu dengan media audio visual menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Anak-anak lebih bersemangat meskipun kadang ada poin minumannya yaitu suasana kelas menjadi sangat rame, di karenakan terlalu antusiasnya peserta didik dan mereka merasa sangat senang. Dan terkadang membuat anak-anak lupa waktu, kalau jam pelajaran sudah selesai”³

Dengan demikian, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membuat pembelajaran lebih efektif, oleh karena itu guru perlu memperhatikan beberapa hal, seperti memilih media audio visual yang relevan dan berkualitas, serta memastikan bahwa siswa dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV dan membantu Peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Guru juga

² Nunun, Wakil kepala sekolah diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 14 Mei 2025

³ Hajar, Wali kelas IV diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 14 Mei 2025

dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti menggunakan aplikasi pembelajaran online atau membuat video pembelajaran yang dapat diakses oleh Peserta didik secara online. Dengan demikian, implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu Peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penggunaan media audio visual juga memberikan peluang bagi guru untuk lebih kreatif dalam merancang strategi pembelajaran. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Misalnya, dengan mengintegrasikan video interaktif atau dokumenter singkat yang relevan, guru dapat membangun diskusi yang mendalam dan menstimulasi rasa ingin tahu peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan berpusat pada peserta didik.

Selain itu, penerapan media audio visual turut membantu peserta didik dalam mengembangkan empati dan pemahaman lintas budaya. Ketika peserta didik melihat visualisasi nyata dari keberagaman masyarakat Indonesia dan bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mereka dapat lebih mudah menginternalisasi pentingnya toleransi, keadilan, dan gotong royong. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga

membentuk karakter dan sikap sosial yang positif. Kedepannya, penting bagi institusi pendidikan untuk terus mendukung penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan guru, pengadaan sarana teknologi yang memadai, serta penyediaan konten media audio visual yang berkualitas. Dengan dukungan tersebut, pembelajaran Pendidikan Pancasila akan semakin relevan dengan perkembangan zaman dan mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan semangat kebangsaan yang kuat.

2. Respon Peserta Didik terhadap penggunaan media audio visual kelas

IV di MI Habibul Abrori Lumajang

Respon peserta didik terhadap penggunaan media audio visual sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Dalam upaya memahami pandangan mereka, peneliti menggali pendapat beberapa peserta didik mengenai penggunaan media tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Salah satu peserta didik Aira kelas IV, ia menyampaikan:

"Saya sangat suka menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan menggunakan media audio visual, saya dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan menyenangkan. Media audio visual juga dapat membuat materi pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah untuk di pahami, sehingga saya lebih bersemangat dan ingin tahu lebih banyak tentang materi pembelajaran."⁴

⁴ Aira, Peserta didik kelas IV diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 14 mei 2025

Gambar 4.2

Wawancara dengan Peserta Didik



Hasil wawancara di atas di perkuat lagi oleh peserta didik kelas IV

Eel, ia menjelaskan:

"Ya, menurut saya menggunakan media audio visual dalam setiap pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat di butuhkan dimana dalam pembelajaran itu ada beberapa poin yang mungkin tidak cukup hanya dengan terori atau tulisan saja. Penggunaan media ini menunjukkan minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar karena media audio visual dapat membuat materi pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Bukan saya saja teman-teman lainnya juga sependapat. Dengan menggunakan media audio visual, peserta didik dapat memahami konsep-konsep dengan lebih mudah dan cepat di mengerti. Dengan media Audio Visual dapat melihat contoh-contoh konkret dengan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peseta didik."⁵

Terkait dengan perbedaan respon antara peserta didik yang menggunakan media audio visual dengan peserta didik yang tidak menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, lala peserta didik kelas IV menyatakan:

⁵ Eel ,Peserta didik kelas IV diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 14 mei 2025

"Ya, menurut saya ada perbedaan respon antara peserta didik yang menggunakan media audio visual dengan peserta didik yang tidak menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peserta didik yang menggunakan media audio visual menunjukkan minat dan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar, serta lebih aktif dalam berdiskusi dan berbagi pendapat tentang materi pembelajaran. Sementara itu, peserta didik yang tidak menggunakan media audio visual mungkin menunjukkan minat dan motivasi yang lebih rendah dalam belajar."⁶

Harapan peserta didik pun diungkapkan secara jelas Oleh peserta didik kelas IV Aira, ia menyatakan :

"Saya berharap bahwa media audio visual dapat digunakan lebih sering dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan mata pelajaran lain nya. Saya juga berharap bahwa media audio visual dapat dibuat lebih interaktif dan menarik, sehingga saya lebih bersemangat dan ingin tahu lebih banyak tentang materi pembelajaran".⁷

Dengan demikian, saya dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dan lebih terlibat dalam pembelajaran tersebut."

Penjelasan dari peserta didik lainnya terkait membandingkan pembelajaran dengan dan tanpa media audio visual, di perkuat oleh peserta didik kelas IV Fairus, ia menyatakan:

"Saya merasa suka aja bu, karena saya bisa liat langsung tanyangan yang berupa video atau gambar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan media audio visual lebih menarik dan seru dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media audio visual yang hanya bahasan dan penjelasan secara lisan. Dengan menggunakan media audio visual, saya dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan menyenangkan. Saya juga merasa lebih antusias dalam pembelajaran dan lebih bersemangat untuk belajar. Dengan demikian, saya berharap bahwa media audio visual dapat digunakan lebih sering dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Perbedaannya jelas banyak bu, misalnya tanpa media kita tidak bisa melihat langsung apa yang di sampaikan dalam materi pembelajaran, sulitnya memahami materi".⁸

⁶Lala, Peserta didik kelas IV diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 14 mei 2025

⁷Aira, Peserta didik kelas IV diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 14 mei 2025

⁸Fairus, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 14 mei 2025

Peran media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila, diungkapkan oleh Najwa Peserta didik kelas IV menjelaskan :

“Menurut saya Media audio visual dapat memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di dalam setiap pembelajaran, khususnya ini, pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan menggunakan media audio visual, peserta didik dapat melihat langsung contoh kongkrit dengan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar. Media audio visual juga dapat membuat materi pembelajaran lebih menarik, sehingga peserta didik lebih bersemangat dan ingin tahu lebih banyak tentang materi pembelajaran. Dan buat saya pribadi membuat senang dan suka untuk mempelajari materinya.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Peserta didik menunjukkan respon yang positif terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Mereka terlihat lebih antusias dan tertarik ketika guru menggunakan video atau animasi dengan materi pembelajaran. Peserta didik juga lebih mudah untuk memahami dan mengingat nilai-nilai Pancasila yang disampaikan melalui Pembelajaran yang menggunakan media audio visual. Mereka juga lebih aktif dalam berdiskusi dan berbagi pendapat tentang nilai-nilai Pancasila yang ditampilkan dalam media audio visual.

Selain itu, penggunaan media audio visual juga membantu Peserta didik untuk lebih menghayati dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di MI

⁹ Najwa, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 14 Mei 2025

Habibul Abrori ini dapat meningkatkan motivasi, minat, dan pemahaman Peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila. Dan mereka terlihat lebih bersemangat dan antusias ketika diminta untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang terkait dengan media audio visual, seperti diskusi atau proyek yang berbasis media audio visual. Secara keseluruhan, Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV MI Habibul Abrori Lumajang dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan motivasi Peserta didik dalam belajar, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penggunaan media audio visual

Banyak Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam penggunaan media audio visual menurut saya ialah kemampuan guru dalam mengintegrasikan media audio visual ke dalam pembelajaran, serta kesiapan dan motivasi peserta didik dalam menggunakan media tersebut sangat mendukung untuk keberhasilan dan tujuan pembelajaran. Kualitas media audio visual yang baik juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, sementara kemampuan guru yang baik dapat memfasilitasi penggunaan media audio visual secara optimal. Selain itu, kesiapan dan motivasi peserta didik juga sangat penting dalam menentukan keberhasilan penggunaan media audio visual.

Jika peserta didik memiliki kesiapan dan motivasi yang tinggi, maka mereka akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui media audio visual. Oleh karena itu, ketiga faktor tersebut harus

diperhatikan secara bersamaan untuk mencapai keberhasilan dalam Penggunaan media audio visual.

Untuk mengetahui Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam penggunaan media audio visual, peneliti menggali lebih dalam lagi dengan mewawancarai Ustadzah Rizki selaku wali kelas IV MI Habibul Abrori. Beliau menyampaikan:

"Faktor utama keberhasilan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Menurut saya adalah kesediaan alat yang lengkap untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran dengan media audio visual. Setelah itu baru kemampuan guru dalam penggunaan media audio visual ini. Selain itu Media audio visual yang berkualitas tinggi dan relevan dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila " ¹⁰

Selain kualitas media, peran guru juga dianggap sangat penting.

Ustadzah Nunun selaku wakil kepala sekolah menambahkan:

"Selain Alat dan media Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan penggunaan media audio visual. Guru harus dapat mengintegrasikan media audio visual dengan baik ke dalam pembelajaran tersebut dan memastikan bahwa peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Akan tetapi keterbatasan kemampuan guru dalam mengoprasikan atau penggunaan media ini masih butuh banyak pelatihan. Karena ada beberapa guru yang masih minim pengetahuannya tentang penggunaan media audio visual".¹¹

Hasil wawancara diatas dapat dibuktikan dengan dokumentasi gambar berikut ini.

¹⁰ Rizki, Wali kelas IV diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 14 mei 2025

¹¹ Nunun, Wakil kepala sekolah diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 14 mei 2025

Gambar 4.3

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah



Untuk memastikan kesiapan dan motivasi peserta didik, Ustadzah Rizki menjelaskan:

"Saya selalu mempersiapkan peserta didik dengan baik sebelum menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Saya juga berusaha untuk memotivasi mereka dengan menjelaskan manfaat dan tujuan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Dan mengarahkan agar fokus dengan pembelajar pada saat jam sudah di mulai".¹²

Terkait efektivitas, Beliau ustadzah Rizki menilai:

"Saya menilai efektivitas penggunaan media audio visual dengan melihat hasil belajar peserta didik dan tanggapan mereka terhadap penggunaan media audio visual ini. Jika peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan menunjukkan minat yang tinggi, maka saya anggap Penggunaan media audio visual Ini sudah cukup efektif. Dan keberhasilan dalam tujuan pembelajaran akan di capai dengan baik."¹³

Sebagai saran, Ustadzah Rizki mengungkapkan:

"Saran saya adalah untuk terus meningkatkan kualitas media audio visual dan kemampuan guru dalam menggunakan media audio visual. Selain itu, perlu juga

¹² Rizki, Wali kelas IV diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 14 mei 2025

¹³ Rizki, Wali kelas IV diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 14 mei 2025

dilakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa penggunaan media audio visual efektif dan efisien. Evaluasi ini sangat penting untuk lebih memantapkan kefahaman peserta didik dalam memahami materi yang sudah di sampaikan."¹⁴

Dari hasil wawancara yang sudah di ajukan, Peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya keberhasilan dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV MI Habibul Abrori dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor seperti ketersediaan alat, kualitas media, kemampuan guru, kesiapan dan motivasi peserta didik, serta relevansi media dengan materi pembelajaran, lingkungan belajar juga berperan penting. Lingkungan yang kondusif dan bebas dari gangguan akan membantu Peserta didik untuk lebih fokus dan memahami materi yang disampaikan. Kelima, tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur juga sangat penting. Dengan memiliki tujuan yang jelas, maka guru dapat memilih media yang tepat dan efektif untuk mencapai keberhasilan dan tujuan pembelajaran. Terakhir, evaluasi dan umpan balik juga sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan didalam penggunaan media audio visual. Dengan melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik, maka guru dapat mengetahui efektivitas media audio visual yang digunakan dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV dapat lebih efektif dan meningkatkan pemahaman Peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila. Demikian penjelasan dari wali kelas.

¹⁴ Rizki, Wali kelas IV diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 14 mei 2025

C. Pembahasan Temuan

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di MI Habibul Abrori kelas IV telah menunjukkan hasil yang sangat positif dan signifikan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa peserta didik yang menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menggunakan media audio visual. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang lebih tinggi dan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang abstrak dan kompleks.

1. Implementasi penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di MI Habibul Abrori Lumajang.

Implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV dilakukan melalui tahap pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan memberi salam, memotivasi peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan inti, guru menjelaskan dan menayangkan video tentang keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, Peserta didik memperhatikan tayangan tersebut dengan seksama. Setelah itu, guru memberikan waktu peserta didik untuk diskusi dan menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan. Tahap penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dari tayangan audio visual. Guru menekankan kembali nilai-nilai utama

Pancasila yang muncul dalam contoh tayangan. Selanjutnya guru memberikan refleksi berupa pertanyaan singkat untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami.

Media audio visual dapat membuat materi pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep yang abstrak dan kompleks. Sesuai dengan teori Asyar dalam Tiani mengatakan : bahwa media audio visual merupakan salah satu jenis media yang mendukung jalannya proses pembelajaran dengan mengaitkan indera pendengaran dan indera penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan yang dilakukan.¹⁵ Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan. Dan penting nya penggunaan media pembelajaran ini juga sesuai dengan pendapat I Nyoman Jampel dan Kadek Riza Puspita bahwasannya : Dalam kegiatan pembelajaran, media sangatlah berperan penting dalam mendukung jalannya proses pembelajaran. Media dapat diartikan suatu yang dapat memberikan sebuah pesan atau informasi berupa pengetahuan antara hubungan guru dengan peserta didik.¹⁶

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV juga menunjukkan bahwa peserta didik memiliki

¹⁵ Tiani Pardosi, *Penggunaan Media Audio visual Guna Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VII SMP 3 Rengat Tahun Pelajaran 2017/2018*, Jurnal Mitra Guru, Vo. 4, No. 6, 2018, hlm. 880.

¹⁶ I Nyoman Jampel dan Kadek Riza Puspita, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasa melalui AktVitas Pembelajaran Mengamati Berbantuan Audio Visual*, International Journal of Elementary Education, Vol. 1, No. 3, 2017, hlm. 199

motivasi belajar yang lebih tinggi. Media audio visual dapat membuat materi pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih bersemangat dan ingin tahu lebih banyak tentang materi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media Audio visual ini sesuai dengan teori menurut Gerlac dan Ely "Media apabila dipahami secara garis besar adalah, manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap". Dalam pengertian diatas , guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.¹⁷ Dengan media Audio visual guru bisa mrnyajikan materi dengan lebih menarik sesuai dengan pendapat Media audio visual merupakan gabungan antara media audio dengan media visual. Media audio merupakan media pembelajaran berupa pesan yang hanya mengandalkan kemampuan berbentuk suara dengan menggunakan panca indera pendengaran (hanya dapat didengar). Sedangkan media visual merupakan media pembelajaran berupa gambar atau tulisan, media ini hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan sebagai

¹⁷ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, 3

pendukungnya.¹⁸ Implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di MI Habibul Abrori juga menunjukkan bahwa peserta didik memiliki partisipasi yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Media audio visual dapat membuat materi pembelajaran lebih menarik dan interaktif, lebih mudah difahami sehingga peserta didik lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dapat lebih meningkatkan partisipasi peserta didik dan membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan penggunaan media audio visual adalah dapat membuat materi pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep yang abstrak dan kompleks. Namun, kekurangan penggunaan media audio visual adalah memerlukan fasilitas teknologi yang memadai dan kemampuan guru yang baik dalam menggunakan media audio visual . Maka guru dituntut untuk lebih paham dalam penggunaan media audio visual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV sangat di tekankan karena dapat lebih meningkatkan pemahaman peserta didik, motivasi belajar, dan partisipasi peserta didik dalam proses

¹⁸ Hani Karlina, *Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama*, Jurnal Literasi, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 30.

pembelajaran. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan media audio visual juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam implementasinya.

2. Respon Peserta Didik terhadap Penggunaan media audio visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di MI Habibul Abrori Lumajang

Respon peserta didik terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV bervariasi diantaranya, Peserta didik merasa bahwa media audio visual membuat materi pembelajaran lebih menarik dan interaktif, Untuk menghilangkan kejenuhan mereka butuh pembelajaran yang bisa menarik daya minat peserta didik dan ini senada dengan pendapat : Budimansyah dalam Sri Hayati bahwa pembelajaran merupakan suatu bentuk perubahan yang ada dalam diri peserta didik seperti kemampuan, sikap, pengetahuan, atau perilaku. Perubahan tersebut bersifat permanen akibat dari adanya pengalaman dan pelatihan yang sudah dipelajari oleh peserta didik. Jika perubahan kemampuan yang ada pada diri peserta didik hanya berlangsung dalam waktu yang sebentar, lalu perubahan tersebut kembali ke awal sebelum terjadinya pembelajaran, maka perilaku tersebut belum menunjukkan terjadinya pembelajaran walaupun sudah terjadi proses belajar mengajar. oleh karena itu, sebagai guru tugasnya merencanakan proses pembelajaran yang efektif, nyaman, seru, dan menyenangkan.¹⁹ sehingga mereka lebih mudah memahami konsep-konsep yang abstrak dan

¹⁹Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis CooperatVe Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), hlm. 3.

kompleks. Respon peserta didik dalam Penggunaan media audio visual pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV juga meningkatkan minat belajar Peserta didik. Peserta didik merasa bahwa media audio visual membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih bersemangat. Dari polling yang dilakukan, mayoritas peserta didik memilih kategori sangat setuju (55%). Adapun yang memilih setuju sebanyak 20%, kurang setuju sebanyak 15%, dan 10% peserta didik tidak memberikan jawaban. Jadi sesuai hasil polling bahwasannya lebih dari 50% Peserta didik yang menyatakan bahwa mereka lebih suka belajar dengan menggunakan media audio visual daripada metode pembelajaran tradisional. Dari Respon peserta didik juga mengatakan bahwa media audio visual membantu mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan lebih baik, Dan itu bisa di lihat dari hasil nilai ulangan harian menunjukkan peningkatan, yang awalnya rata-rata 73 menjadi rata-rata 82 dari peserta didik yang berjumlah 33 peserta didik. Selain itu ada juga beberapa peserta didik memberikan saran dan kritik terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV. Peserta didik menyatakan bahwa mereka ingin lebih banyak menggunakan media audio visual dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di MI Habibul Abrori Lumajang cukup baik. Dan ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Eka Safitri Kusumadewi,

dijelaskan bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan juga membantu peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat memaksimalkan pembelajaran dan mencapai nilai yang sesuai dengan KKM.²⁰ Namun, perlu diingat bahwa ada juga saran dan kritik yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penggunaan media audio visual Pembelajaran Pendidikan Pancasila di MI Habibul Abrori Lumajang

Penelitian menunjukkan bahwa kualitas media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di MI Habibul Abroni ini memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan peserta didik. Media audio visual yang berkualitas tinggi dapat membuat materi pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga peserta didik lebih bersemangat dan ingin tahu lebih banyak tentang materi pembelajaran. Sebaliknya, media audio visual yang berkualitas rendah dapat membuat peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Guru harus pandai memilih media yang akan di sampaikan dalam materi pembelajaran. Sesuai pendapat Hanan bahwasannya Media audio visual memiliki beberapa macam-macamnya, seperti :

a. Audio visual diam, yaitu media yang dapat menunjukkan gambar dan

²⁰ Eka Safitri Kusumadewi, Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS di SDN Pondok

suara dengan diam, contohnya dapat berupa film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara, video, dan lain sebagainya.

b. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menunjukkan suara dan gambar yang dapat bergerak, contohnya dapat berupa televisi, video, film, dan lain sebagainya. audio visual gerak ini terbagi lagi menjadi:

- 1) Audio visual murni, maksudnya adalah media yang berasal dari unsur suara ataupun gambar dari suatu sumber seperti televisi, video, film.
- 2) Audio visual tidak murni, maksudnya adalah media yang berasal dari unsur suara dan gambar dari sumber yang tidak sama atau berbeda contohnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slide show (video) unsur suaranya bersumber dari voice note.²¹

Dengan demikian selain Kemampuan guru dalam menggunakan media audio visual pemilihan media yang tepat juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dan Guru juga memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan media audio visual dapat membuat materi pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga peserta didik lebih bersemangat dan ingin tahu lebih banyak tentang materi pembelajaran. Sebaliknya, guru yang kurang memiliki kemampuan dalam menggunakan media audio

²¹ Hanan Titis Hidayat, *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Materi Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran dengan Penggunaan Media Audio Visual SMP Nurul Huda Kepahitan*, Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online), Vol. 5, No. 5, 2021, hlm. 350.

visual dapat membuat peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penggunaan media audio visual pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peserta didik yang aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dapat lebih memahami materi pembelajaran dan lebih bersemangat untuk belajar. Sebaliknya, peserta didik yang pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dapat lebih sulit memahami materi pembelajaran dan kurang termotivasi untuk belajar.

Ketersediaan fasilitas teknologi yang memadai juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan. Sesuai dengan pendapat Rusma bahwa media audio visual merupakan media campuran antara media audio dan visual atau bisa juga disebut dengan istilah media pandang-dengar, media yang dapat dipandang menggunakan indera penglihatan dan media yang dapat didengar menggunakan indera pendengaran. Media audio visual contohnya dapat berupa, video, televisi, program slide suara (sound slide) dan lain sebagainya.²² Dalam penggunaan media audio visual pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sekolah yang memiliki fasilitas teknologi yang memadai dapat mendukung penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran dan lebih bersemangat untuk belajar. Sebaliknya, sekolah yang kurang memiliki fasilitas teknologi yang memadai dapat

²² . Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 63.

membuat penggunaan media audio visual menjadi kurang efektif, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya di MI Habibul Abrori ini sudah cukup memadai dalam faktor sarana dan prasarana terkait alat penunjang untuk pembelajaran media Audio visual. Dan itu menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV meliputi kualitas media audio visual, serta kemampuan guru yang perlu di ada tambahan pelatihan untuk lebih memaksimalkan hasil tujuan pembelajaran , partisipasi Peserta didik, dan ketersediaan fasilitas teknologi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di MI Habibul Abrori memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan motivasi belajar Peserta didik. Media audio visual dapat membantu Peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan Peserta didik dalam proses pembelajaran.

1. Implementasi Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di MI Habibul Abrori Lumajang.

Implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di lakukan melalui tahap pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan memberi salam, memotivasi peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan inti, guru menjelaskan dan menayangkan video tentang keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, Peserta didik memperhatikan tayangan tersebut dengan seksama. Setelah itu, guru memberikan waktu peserta didik untuk diskusi dan menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan. Tahap penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dari tayangan audio visual. Guru menekankan kembali nilai-nilai utama

Pancasila yang muncul dalam contoh tayangan. Selanjutnya guru memberikan refleksi berupa pertanyaan singkat untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami.

2. Respon Peserta Didik dalam Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di MI Habibul Abrori Lumajang.

Respon peserta didik dalam Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV yaitu peserta didik merasa bahwa media audio visual membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih bersemangat. Dari polling yang dilakukan, mayoritas peserta didik memilih kategori sangat setuju (55%). Adapun yang memilih setuju sebanyak 20%, kurang setuju sebanyak 15%, dan 10% peserta didik tidak memberikan jawaban. Jadi sesuai hasil polling bahwasannya lebih dari 50% Peserta didik yang menyatakan bahwa mereka lebih suka belajar dengan menggunakan media audio visual dari pada metode pembelajaran tradisional. Dari Respon peserta didik tadi juga bisa di lihat dari hasil nilai ulangan harian menunjukkan peningkatan, yang awalnya rata-rata 73 menjadi rata-rata 82 dari jumlah 33 peserta didik.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dalam Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di MI Habibul Abrori Lumajang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penggunaan

media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV antara lain adalah Kesiapan guru dan kemampuan guru untuk memahami materi pembelajaran yang akan di ajarkan pada peserta didik, kesesuaian media dengan materi, metode pembelajaran, fasilitas dan sarana pendukung. Di samping itu partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor dalam keberhasilan dalam pembelajaran. Dan yang terakhir adalah evaluasi dan umpan balik.

B. SARAN

1. Bagi Peserta Didik

- a. Aktif dalam Proses Pembelajaran: Peserta Didik diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, dan benar-benar mempelajari materi dengan baik, dan mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan teman-teman.
- b. Memanfaatkan Media Audio Visual dengan Baik: Peserta Didik diharapkan dapat memanfaatkan media audio visual dengan baik untuk lebih meningkatkan pemahaman materi pembelajaran dan minat belajar mereka.

2. Bagi Guru

- a. Menggunakan Media Audio Visual yang Tepat: Guru diharapkan dapat menggunakan media audio visual yang tepat dan efektif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk lebih bisa meningkatkan pemahaman dan minat belajar Peserta Didik.
- b. Mengembangkan Kemampuan dalam Menggunakan Media Audio

Visual: Guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam menggunakan media audio visual, memilih media yang tepat sesuai materi yang akan di pelajari, untuk

c. meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

a. Melakukan Penelitian Lanjutan: Peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Mengembangkan Metode Penelitian yang Lebih Baik: Peneliti diharapkan dapat mengembangkan metode penelitian yang lebih baik untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

4. Bagi Sekolah

a. Menyediakan Fasilitas Teknologi yang Memadai: Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas teknologi yang memadai dan leih lengkap, untuk mendukung penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

b. Mengembangkan Program Pelatihan untuk Guru: Sekolah diharapkan dapat mengembangkan program pelatihan untuk guru tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila agar bisa lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*.
- Arsyad Azhar. 2022. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Bahri Syaiful. 2020. “*Strategi Belajar Mengajar*”, Jakarta: Rineka Cipta. Bandung: Alfabeta.
- Budiutomo. 2021. *pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter bangsa. Academy Of Education Journal*, Jakarta : Mediatama. Cendekia,).
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). (Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum)
- Hayat Sri, 2017 *Belajar & Pembelajaran Berbasis CooperatVe Learning*, (Magelang: Graha)
- Hidayat Titis Hanan, *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Materi Bahasa Indonesia*
- Ibeng Parta. (2022). *Pengertian Audio Visual, Jenis, Ciri, Fungsi, Kelebihan & Manfaat*. <https://pendidikan.co.id/pengertian-audio-visual-jenis-ciri-fungsi-kelebihan-manfaat>. Diakses 19 Januari 2025. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jalinus Nizwardi. 2021. *media dan sumber pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Konsep Pendidikan Pancasila. 2022. Kemendikbudristek.
- Kusumadewi Safitri Eka, 2011 *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS di SDN Pondok Pinang 012 Pagi Jakarta*, (Jakarta. UIN Syarih Hidayatullah)
- Mawardi, D. 2020. *Pendidikan Pancasila: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Mediatama. *Melalui Pembelajaran dengan Penggunaan Media Audio Visual SMP Nurul Huda Kephitan*, Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online
- Mulyadi. 2020. *Implementasi kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka. Munir. 2019. *Multimedia*. Bandung : Alfabeta.
- Musfiqon. 2020. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Pardosi. Tiani, *Penggunaan Media Audio visual Guna Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VII SMP 3 Rengat Tahun Pelajaran 2017/2018*, Jurnal Mitra Guru *PEMBELAJARAN* .Pacitan: Pustaka Abadi.
- Purwono Joni . 2014. *JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN DAN*

- Purwono, Joni. 2014. "Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan". dalam Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran
- Putri Amalya. 2022. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol 1 No. 2 Agustus.
- Ramli. 2021. *Media dan Teknologi pembelajaran*. Kalimantan Selatan : IAIN Antasi Press.
- Rosyidi Abdul W. 2019. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Rusman, 2012 *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Sadirman. 1994. *Ineraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pihak*, Pt. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Saidurrahman. 2018. *Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati*. Jakarta: KENCANA. Madiung. 2018. *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education*. (Makasar: Celebes Media Perkasa, 2018)
- Sanjaya Wina. 2020. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan Guntu. 2019. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Setiawan Hery. 2020. *Jurnal Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V*. Surabaya : Universitas Wijaya Kusuma.
- Sudjana. 2021. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2021.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Udiansyah Fahmi Nur .2022. "Penggunaan Media audio visual pada pembelajaran ppn dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V MI Al ikhlas cipadu tahun ajaran 2020-2021" .skripsi, UIN syarif hidayatullah jakarta.
- Usman Nurdin. 2020. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo. UUD, *Sistem Pendidikan Nasional* (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003)
- Wati Ega Rima. 2022. *Ragam Media Pembelajaran*, Yogyakarta : Kata Pena.
- Wati. 2021. *Pemanfaatan Media Audio Visual Dan Pada Siswa Kelas 3*. Surabaya :
- Winarno. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Surakarta: Bumi Aksara.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Khorik Mahmudah

Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 09-10-1987

NIM : 2192101012

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Dusun krajan 01, RT 03 RW 02 Desa Boreng Lumajang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di MI Habibul Abrori Lumajang

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 20 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,


Khorik viahmudah
NIM : 2192101012

Lampiran 1 Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi media audio visual untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila di MI Habibul Abrori Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi penggunaan media audio visual 2. Respon peserta didik 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian Media dengan Materi ajar b. Ketersediaan alat pendukung c. Respon peserta didik <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Pendahuluan b. Kegiatan Inti c. Kegiatan Penutup a. Evaluasi Hasil Belajar b. Respon dan Refleksi siswa c. Refleksi Guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan Wali kelas IV <ol style="list-style-type: none"> a. Wakil kepala sekolah b. Peserta didik 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian <i>kualitatif deskriptif</i> 2. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi <p>Teknik analisis data: analisa data deskriptif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV di MI Habibul Abrori Lumajang 2. Bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV di MI Habibul Abrori Lumajang 3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Implementasi media audio visual dalam pendidikan pancasila kelas IV di MI Habibul Abrori Lumajang

Lampiran 2 Formulir Pengumpulan Data

A. Observasi

1. Letak geografis MI Habibul Abrori Lumajang.
2. Kondisi fisik MI Habibul Abrori Lumajang.
3. Strategi publikasi MI Habibul Abrori Lumajang
4. Penggunaan media Audio visual di MI Habibul Abrori Lumajang

B. Wawancara

1. Wawancara kepada Wakil kepala sekolah MI Habibul Abrori Lumajang
 - a. Sejauh ini terkait media pembelajaran Bagaimana implementasi penggunaan media audio visual di Mi Habibul Abrori ?
 Jawaban : Penggunnan media audio visual di dsini sudah di terapkan, akan tetapi ada sedikit kendala terkaid ada beberapa guru yang tidak begitu memahami penggunaan media audio visual karena faktor usia.
 - b. Apa semua kelas sudah menerapkan pembelajaran media audio visual
 Jawaban : bisa di katakan iya, akan tetapi di gunakan hanya sesuai kebutuhan pada mata pelajaran tertentu yang membutuhkan media ini.
 - c. Selain kendala di atas apa ada kendala lainnya terkait penerapan media audio visual ini ?
 Jawaban : keterbatasan alat mungkin juga menjadi kendala, di saat akan di gunakan pada waktu yang sama
2. Wawancara kepada Wali kelas IV MI Habibul Abrori Lumajang
 - a. Bagaimana pemilihan media audio visual yang tepat untuk pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV?
 Jawaban : Saya memilih media audio visual yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Saya juga mempertimbangkan usia dan tingkat pemahaman peserta didik kelas IV. Misalnya, saya menggunakan video untuk menjelaskan konsep-konsep Pancasila yang abstrak.
 - b. Apa manfaat dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan pancasila?

Jawaban : Saya melihat bahwa dalam penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Media audio visual juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik.

- c. Bagaimana mengevaluasi efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV?

Jawaban : Saya mengevaluasi efektivitas penggunaan media audio visual dengan melihat hasil belajar siswa dan respons mereka terhadap pembelajaran. Saya juga melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan membuat penyesuaian jika diperlukan. Misalnya, saya meminta siswa untuk memberikan umpan balik tentang media audio visual yang digunakan.

- d. Apa kendala yang di temui dalam pembelajaran menggunakan media audio visual ini ?

- e. Jawaban : selain keterbatasan kemampuan guru, ketika pembelajaran berlangsung suasana kelas menjadi kurang kondusif , mungkin di karenakan anak-anak yang terlalu antusias menjadikan suasana kelas rame. Di karenakan teriakan peserta didik.

3. Wawancara dengan Peserta didik

- a. Apa yang kamu rasakan ketika menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?

Jawaban : Saya merasa lebih menyenangkan ketika menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Saya dapat memahami materi dengan lebih baik dan lebih mudah mengingatnya.

- b. Apakah media audio visual membantu kamu memahami materi pembelajaran Pendidikan Pancasila?

Jawaban : Ya, media audio visual sangat membantu saya memahami materi pembelajaran Pendidikan Pancasila. Saya dapat melihat contoh-contoh yang nyata dan memahami konsep-konsep materi dengan baik.

- c. Apa yang kamu sukai dari media audio visual yang digunakan dalam

pembelajaran Pendidikan Pancasila?

Jawaban : Saya suka karena media audio visual yang digunakan sangat menarik. Saya dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan merasa lebih terlibat.

C. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MI Habibul Abrori Lumajang
2. Struktur Organisasi MI Habibul Abrori Lumajang.
3. Keadaan guru dan karyawan
4. Keadaan Peserta didik
5. Keadaan sarana dan prasarana, data-data yang berkenaan dengan Implementasi penggunaan media audio visual di MI Habibul Abrori Lumajang.

Lampiran 3 Dokumentasi



Penyerahan surat ijin Penelitian



Wawancara wali kelas



Wawancara peserta didik



Wawancara peserta didik



Pembelajaran dengan media audio visual



Wawancara peserta didik



Lampiran 4 Perangkat Pembelajaran

MODUL AJAR PEKAN KE-1

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Penyusun	Khorik Mahmudah
Institusi	MI Habibul Abrori
Tahun Pelajaran	2024 – 2025
Jenjang Sekolah	Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran	Pendidikan pancasila
Kelas	IV
Fase	B
Elemen	Keberagaman budaya indonesia
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menghargai keberagaman budaya indonesia (suku, ras, dan agama) serta menunjukkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari
Alokasi Waktu	menit1 kali pertemuan/2x30
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik Peserta didik telah mengenal lingkungan sekitar, suku bangsa, dan kebiasaan masyarakat di daerah tempat tinggalnya.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia. 2. Berkebhinnekaan global. 3. Gotong royong. 4. Mandiri. 5. Bernalar kritis kreatif 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Media	Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.

Sumber Belajar	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik Sumber Belajar
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. 2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 	
F. MODEL PEMBALAJARAN	
Pembelajaran Tatap Muka	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	
<p>Peserta didik Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan minimal 5 contoh keberagaman budaya Indonesia 2. Menjelaskan makna Bhinneka Tunggal Ika sebagai persatuan dalam keberagaman. 3. Menunjukkan sikap menghargai perbedaan budaya. 4. Membuat poster/cerita singkat tentang budaya daerah masing-masing. 	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
Peserta didik untuk menghargai keberagaman budaya indonesia (suku, ras, dan agama) serta menunjukkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa rumah adat di setiap daerah bentuknya berbeda-beda? 2. Indonesia punya banyak bahasa daerah. Siapa yang tahu bahasa daerah selain bahasa Jawa/Madura/Sunda? 3. Apa manfaat memiliki banyak suku dan budaya di Indonesia? 	

4. Bagaimana sikap kita kalau ada teman dari daerah dengan budaya berbeda?
5. Jika kalian diminta memperkenalkan budaya daerah asal, apa yang paling ingin kalian ceritakan?

D. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

- Guru menyusun LKPD
- Guru menyusun instrument assesmen yang digunakan
- Guru menyiapkan peralatan yang dibuat praktik

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pengajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi Guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Pada pertemuan kegiatan belajar satu ini, pelaksanaannya dengan model belajar/bekerja dalam kelompok. Secara umum, dalam model ini guru akan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai yang termuat dalam tayangan video, gambar, atau cerita rekaan.

Pendahuluan

1. Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengkondisikan barisan peserta didik agar rapi dengan salah satu peserta didik menjadi pemimpin dan secara bergiliran bersalaman kepada guru saat memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan pada jam pertama.
2. Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaannya sebelum memulai kegiatan belajar.
3. Guru mengajak peserta didik menyanyikan

	<p>bersama lagu Indonesia Raya untuk membangkitkan semangat nasionalisme.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 5. Guru menyampaikan materi pembelajaran sebagai awalan Dalam kegiatan belajar secara klasikal. Kemudian, dilanjutkan dengan tujuan pembelajaran saat ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik. 6. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.
<p>Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang. 2. Guru menampilkan video dengan menggunakan laptop dan proyektor. 3. Guru mempersilakan peserta didik menyimak dan memperhatikan tayangan video tersebut. 4. Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video atau gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> • Peristiwa apa yang terjadi dalam video tersebut? • Siapakah tokoh-tokoh yang ada dalam video tersebut?

	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana suasana yang tampak dalam video tersebut? • Sikap atau perilaku seperti apakah yang harus kalian teladani dari tokoh-tokoh yang ada dalam video tersebut? <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya. 6. Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran yaitu tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. 7. Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok. 8. Guru mempersilakan perwakilan tiap kelompok untuk presentasi lembar aktivitas yang telah selesai dikerjakan.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. 2. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 4. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran
F. ASESMEN	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian Sikap 2. Penilaian Pengetahuan 3. Penilaian Keterampilan 	
G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang menguasai materi ini dengan sangat baik, yaitu dengan cara memberikan ragam soal yang tingkatannya lebih tinggi. • Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dengan baik, yaitu dengan cara memberikan pengulangan materi dasar serta materi spesifik yang kurang dikuasai oleh peserta didik . (Materi pengayaan dan remedial terlampir) 	

**NILAI ULANGAN HARIAN KELAS IV MI HABIBUL ABRORI
LUMAJANG**

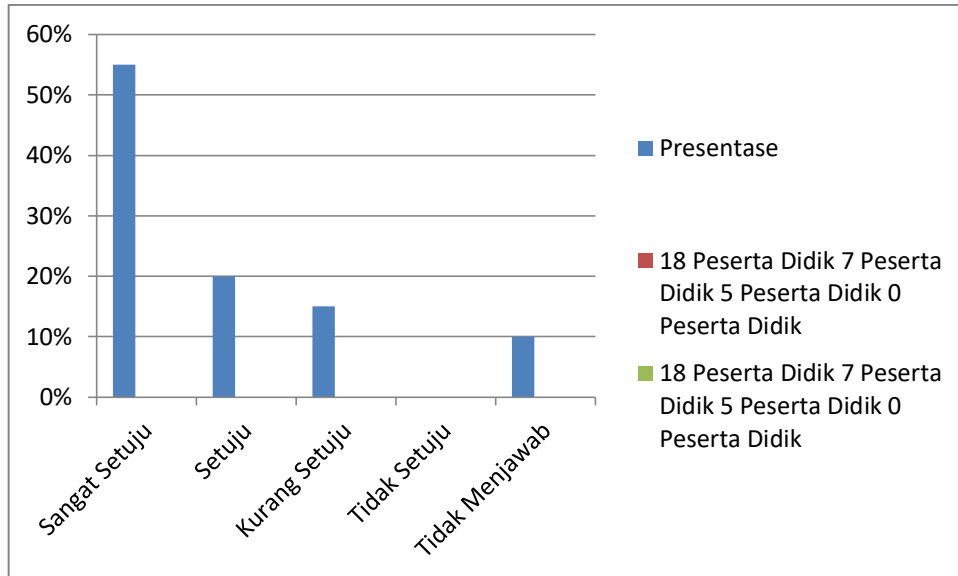
NO	NAMA PESERTA DIDIK	Nilai awal sebelum menggunakan media audio visual	Nilai setelah menggunakan media audio visual
1	Ad. Sa'dullah El Jauhar	70	80
2	Adzkie Zahra Ramadhani	75	90
3	Ainun Rozikha Waidad Umama	85	90
4	Ajeng Khumairoh Syarifah	70	80
5	Alvu Hasna Sakyla Zahrani	87	90
6	Arjuna Abhipraya Alam	80	90
7	Aryasatya Wisnu Brata	70	85
8	Avril Firidy Naghfirly	75	80
9	Azizah Salsabila Putri	70	87
10	Cataleya Pandi Azzahra	70	87
11	Daffa Athallah Ahmad	72	75
12	Dzakirah Jihan Ramadani	72	90
13	Fairella Alesha Vitarizain	70	80
14	Fairuz Zahiraramadhani	70	80
15	Idris Anas Musthofa	70	85
16	Indana Zulfa	70	80
17	Jihan Talita Sakhi	75	78
18	Kevin Ahmad Yudistira Ramadhan Putra	78	85
19	Muhammad Azka El Khoiri	70	77
20	Muhammad Maulana Malik Ibrahim	75	80

21	Muhammad Rafa Aska Najwan	70	70
22	Muhammad Rijal Kahfi	80	90
23	Muhammad Syahiir Al Bayhaqi	70	80
24	Mutiara Qolbil Ashfa	75	80
25	Nabilatul Firda	70	80
26	Najwa Zahira Ramadani	75	85
27	Nur Lailatul Isro'iyah Zaini	75	80
28	Putri Zaskia Purwaningrum	70	72
29	Rayhan Maulana Al Ghifari	70	75
30	Rizky Apriliansyah	70	80
31	Silviana Humairotul Muammar	70	80
32	Zafira Yumna Salsabila	70	80
33	Zhafran Haidar Ali	70	85
	JUMLAH RATA-RATA	73	82

$$\text{Nilai rata-rata awal} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah peserta didik}} = \frac{2.409}{33} = 73$$

$$\text{Nilai rata-rata Akhir} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah peserta didik}} = \frac{2.706}{33} = 82$$

HASIL POLLING RESPON PESERTA DIDIK PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL KELAS IV MI HABIBUL ABRORI LUMAJANG



Polling respon peserta didik penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan pancasila kelas IV di MI Habibul Abrori lumajang, melibatkan 33 peserta didik. Adapun hasil polling menunjukkan

1. Sangat setuju 50 % (18 peserta didik)
2. Setuju 20% (7 peserta didik)
3. Kurang setuju (5 peserta didik)
4. Tidak setuju 0%
5. Tidak menjawab (3 peserta didik)

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



**YAYASAN MIFTAHUL MIDAD
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL MIDAD LUMAJANG
KMA RI Nomor 993 Tahun 2021**

Jln. Musi No. 17 Sumbeejo Sukodono Lumajang Kode Pos 67352
Telp: (0334)884267. CP:0823341052207081217485926

Web: <http://stitmiftahulmidad.ac.id/> email: stitmiftahulmidadlumajang@gmail.com

Nomor : STIT.993/K/KS/628/IV/2025
Lampiran : -
Perihal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada

Yth: **KEPALA MIS HABIBUL ABRORI**

Jln. Citarum No.16, RT.004/RW.007, Jogoyudan, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang,
Jawa Timur 67315

Di -

Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT dan Sholawat kepada Rasulullah SAW, semoga kita senantiasa dalam lindungan-Nya. Amin

Kami dari STIT Miftahul Midad Lumajang, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa/i kami berikut ini :

Nama : Khorik Mahmudah

NIM : 2192101012

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semester : VIII (Delapan)

Judul :

IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI MI HABIBUL ABRORI
LUMAJANG

Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi serta menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam hal penelitian khususnya dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu kami mengharapkan kesediaan bapak untuk memberikan izin dan memfasilitasi kami dalam melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Pelaksanaan penelitian skripsi mahasiswa STIT Miftahul Midad Lumajang disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wallahul Muwaffiq ilaa Aqwamit Thoriq

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dikeluarkan Di : Lumajang

Pada : 22 April 2025

Ketua

STIT Miftahul Midad Lumajang



MOHAMMAD MAS'UD, S.Ag., MA

NIDN: 2102027802

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. LUMAJANG
MI MA'ARIF NU "HABIBUL ABRORI"
 (STATUS : TERAKREDITASI A)

NSM : 111235080003

NPSN : 60715328

Jl. Citarum 16 Suko Jogoyudan - Lumajang Telp. (0334) 893 537 E-mail : mi_haba003@yahoo.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 102/SKet/MI.HABA.003/IV/2025

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : M. Jauhari, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Khorik Mahmudah
 NIM : 2192101012
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : VIII (Delapan)

Telah selesai melakukan penelitian di MI Habibul Abrori Lumajang terhitung mulai tanggal 22 April 2025 sampai dengan 15 Mei 2025 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI MI HABIBUL ABRORI LUMAJANG".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.










Lumajang, 15 Mei 2025
 Kepala MI Habibul Abrori

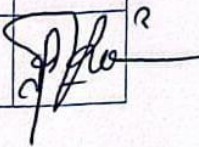
 M. Jauhari, S.Pd.I


Lampiran 7 Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Khorik Mahmudah
 NIM : 2192101012
 Prodi : PGMI
 Nama Lembaga : MI Habibul Abrori Lumajang

No	Tanggal	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Nama	TTD
1	22 April 2025	Penyerahan surat penelitian	Silaturrahi dan menyerahkan surat penelitian kepada Kepala Madrasah MI Habibul Abrori Lumajang	M.Jauhari S. Pd.I	
2	14 Mei 2025	Wawancara	Wawancara dengan guru Wali kelas IV	Rizkyah munfaricha	
3	20 Mei 202	Observasi	Observasi proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Audio visual	Peserta didik Kelas IV	
		Wawancara	Wawancara dengan wali kelas IV	Rizkyah munfaricha	
4	21 Mei 2025	Wawancara	Wawancara dengan peserta didik bagaimana respon dalam penggunaan media Audio Visual	Peserta didik Kelas IV	
		Wawancara	Wawancara dengan peserta didik bagaimana respon dalam penggunaan media Audio Visual	Peserta didik Kelas IV	
5	26 Mei 2025	Observasi	Observasi proses kegiatan pembelajaran dengan media Audio visual	Peserta didik Kelas IV	
		Wawancara	Wawancara dengan guru wali kelas IV	Rizkyah munfaricha	
		Wawancara	Wawancara dengan peserta didik bagaimana kendala dalam penggunaan media Audio Visual	Peserta didik Kelas IV	
6	10 Mei 2025	Wawancara	Wawancara dengan peserta didik	Peserta didik Kelas IV	Lala

		Wawancara	Wawancara dengan peserta didik	Peserta didik Kelas IV	Lala
7	15 Juni 2025	Pengambilan surat selesai Penelitian	Pengambilan surat selesai penelitian	M. Jauhari	

Lumajang, 15 Juni 2025

Mengetahui,
Kepala Madrasah
Habibul Abrori Lumajang



S. Pd.I



BIODATA PENULIS

Khorik Mahmudah Nama penulis skripsi ini. Lahir di kota Lumajang pada tanggal 09 Oktober 1987, tepatnya di dusun krajan 01 Rt 03 Rw 02 desa Boreng kecamatan Lumajang. Penulis merupakan Putri pertama dari Almarhum Bapak karsu'in dan Almarhumah Ibu Mujiati. Penulis memiliki 1 adik perempuan dan 1 adek laki-laki. Penulis menempuh pendidikan pertama di TK Dharma Wanita Boreng, Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SDN Boreng 02. Umur 12 penulis melanjutkan pendidikan di Pondok pesantren Rohmatul Umam, melanjutkan sekolah Paket B di PKBM Rohmatul Umam, karena pada saat itu pesantren tidak memiliki pendidikan formal. Kemudian Paket C nya di PKBM Cahaya Kurnia Bangsa. Tapi dengan kondisi ekonomi yang sulit Penulis tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Seiring berjalannya waktu tak pernah berhenti untuk berdo'a agar bisa melanjutkan ke bangku kuliah. Alhamdulillah do'a itu terwujud di tahun 2021 penulis bisa melanjutkan ke perguruan tinggi di STIT Miftahul Midad Lumajang dan menjadi mahasiswa angkatan pertama dengan mengambil jurusan Program Studi PGMI. Pengalaman Organisasi penulis menjadi anggota DPM STIT Miftahul midad di awal semester 2. Tidak terasa 8 semester telah di tempuh penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas pencapaian sampai saat ini, yaitu bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DI MI HABIBUL ABRORI LUMAJANG" skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.